

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM ORGANISASI PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA LUBUK GILANG
KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH:

YOYON SUPRIADI
NIM. 1516310011

**PROGRAM STUDI KOMONIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020 M/1441 H**

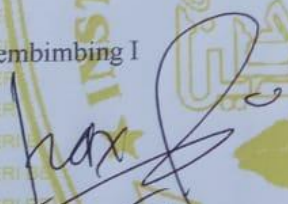
Persetujuan Pembimbing

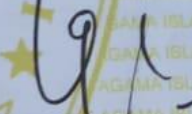
Skripsi atas nama : Yoyon Supriadi NIM : 1516310011 yang berjudul
'Analisis Pesan Dakwah Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati
Terate Di Desa Lubuk Gilang Kabupaten Seluma. Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan
diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu,
sudah layak untuk di ujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Usuludin
Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Desember 2020

Pembimbing I

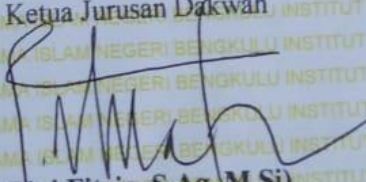
Pembimbing II


(Yuhawita, M.A)
NIP. 197006271997032002


(Moch Iqbal, M.Si)
NIP. 197509262009121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah


(Rini Fitria, S.Ag, M.Si)
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Yoyon Supriadi** NIM: 1511310011 dengan judul
"Analisis Pesan Dakwah Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia
Hati Terate Di Kabupaten Seluma Desa Lubuk Gilang" telah diujikan dan
dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
pada:

Hari : Senin

Tanggal : 18 Januari 2021

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran
Islam.

Bengkulu, Januari 2021
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191990310003

SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Drs. Safim B. Pili, M. Ag.
NIP. 195705101992031001

Sekretaris

Moch Iqbal, M.Si
NIP. 197505262009121001

Penguji I

M. Ridho Saabini, M. Ag
NIP. 198306122009121006

Penguji II

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I
NIP. 196807272002121002

MOTO

**تَقُولُوا أَنْ اللَّهَ عِنْدَ مَقْتًا كَبِيرٍ. تَفْعَلُونَ لَا مَا تَقُولُونَ لِمَ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَفْعَلُونَ لَا مَا**

Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan, amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.(Q.S.Ash Shaff 2-3)

Bertakwalah kepada Allah dan sambunglah tali persaudaraan diantara kamu sekalian. Teman sejati adalah orang yang selalu mengingatkanmu untuk peduli terhadap urusan akhirat

PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih serta persembahan Skripsi penulis kepada:

1. Ayahanda tercinta penulis Misdianto dan Ibunda Tercinta Sutarsih. Yang menjadi Motivasi penuh serta semangat dalam segala hal. Sehingga membuat penulis selalu bangkit untuk memulai apapun dengan penuh semangat.
2. Saudara penulis Yuliana Harahap S.Sos, Sri Reska Apriyana S.Sos, Ferly Pratama S.Sos yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
3. Dosen pembimbing akademik penulis Moc.Iqbal, M.Si yang telah membimbing penulis dari awal masuk perkuliahan hingga mencapai tahap penyelesaian perkuliahan.
4. Dosen pembimbing Skripsi penulis Ibu Yuhaswita M A dan Bapak Moc. Iqbal, M. Si yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik – baiknya
5. Segenap anggota PSHT Desa Lubuk yang telah membantu mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Para pelatih PSHT dan Siswa yang bersedia memberikan waktunya untuk diwawancarai.
7. Sahabat *special* penulis Yuliana Harahap yang membantu mengerjakan Skripsi
8. Sahabat penulis Fathan Awalur Rayyan, Khairullah, Sri Reska Apriana.
9. Keluarga besar serta rekan seperjuangan K.P.I angkatan 2015/2016 yang membantu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
10. Untuk Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta pertolongan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pesan Dakwah Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Lubuk Gilang Kabupaten Seluma**”, Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga membebaskan kita dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Ibu Yuhaswita, M A selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Moch.Iqbal, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Kedua orang tuaku yang memotivasi dan selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Ketua dan Anggota pencak silat PSHT Desa Lubuk Gilang Informan penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi secara terbuka.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulis penulis.

Bengkulu, September 2020
Penulis

Yoyon Supriadi
NIM. 1516310011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
MOTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Penelitian	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Batasan Masalah.....	6
4. Tujuan Penelitian	6
5. Kegunaan Penelitian.....	7
6. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
7. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KERANGKA TEORI	
1. Kajian Tentang Pesan Dakwah	11
1. Definisi Pesan	11
2. Unsur-unsur Pesan.....	12
3. Macam-macam Pesan.....	14
2. Kajian Tentang Dakwah	14
1. Definisi Dakwah.....	14
2. Unsur-unsur Dakwah	15
1. Kajian Tentang Akhlak	17
1. Akhlak Kepada Allah	18
2. Akhlak Sesama Manusia	20
3. Akhlak Terhadap Rasulullah.....	20
D. Kajian Tentang Pencak Silat	23
1. Pengertian Dan Sejarah Pencak Silat	23
2. Aspek Dasar Pencak Silat.....	24
3. Asas Dasar Ajaran Pencak Silat.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	32
2. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
3. Informan Penelitian.....	33
4. Sumber Data.....	34
5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
6. Teknik Analisis Data.....	36
7. Teknik Keabsahan Data	37
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	
1. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	39

1.	Sejarah Singkat Desa.....	39
2.	Kondisi Geografis.	40
3.	Data Jumlah Penduduk.....	40
4.	Kondisi Sosial Ekonomi.....	41
5.	Kondisi Sosial Keagamaan.....	42
6.	Kondisi Sarana Prasarana.....	42
7.	Perangkat Desa.....	43
8.	Profil Perguruan PSHT.....	44
1.	Sejarah PSHT	44
2.	Perkembangan PSHT	47
3.	Tujuan Dasar PSHT	48
4.	Kriteria Anggota Organisasi PSHT	49
5.	Struktur Kepengurusan PSHT	53
6.	Hasil Penelitian	56
1.	Pesan Dakwah	56
2.	Analisa Pesan Dakwah	69

BAB V PENUTUP

1.	Kesimpulan	74
2.	Saran.....	76
3.	Penutup.....	77

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk	42
Tabel 4.2 Perekonomian.....	42
Tabel 4.3 Kondisi Keagamaan Di Desa Lubuk Gilang.....	43
Tabel 4.4 Sarana Prasarana Desa Lubuk Gilang.....	43
Tabel 4.5 Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Gilang	44
Table 4.6 Profil Informan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Terkait Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi Terkait Pengajian
- Lampiran 3 Kartu Bimbingan
- Lampiran 4 Profil Informan
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Pedoman Observasi
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 Bukti Kehadiran Ujian Munaqosah
- Lampiran 10 Bukti Pengajuan Judul
- Lampiran 11 Bukti Kehadiran Seminar Proposal
- Lampiran 12 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Biografi Penulis

ABSTRAK

YOYON SUPRIADI, NIM: 1516310011, 2021, JUDUL SKRIPSI: 'ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA LUBUK GILANG KABUPATEN SELUMA'.

Analisis Pesan Dakwah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate tidak lepas dari peran seluruh anggota/pelatih dari Desa Lubuk Gilang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu: Bagaimana pesan dakwah yang disampaikan dalam perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Lubuk Gilang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari penelitian ini diuraikan, dianalisis, dan dibahas secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pada dasarnya ajaran pancak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Lubuk Gilang Kecamatan Air Periukan Kabupaten seluma tidak hanya mengajarkan pencak silat atau beladiri saja tapi mengimbangnya dengan cara memasukan ajaran-ajaran Islam seperti akidah, akhlak, dan syariah kedalam materi kerohanian (ke-SH an) yang berisikan sikap berbudi pekerti luhur kepada Tuhan yang Maha Esa dan kepada sesama umat manusia serta terhadap lingkungan. Pada dasarnya pandangan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, manusia atau hamba Allah SWT yang berbudi luhur akan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Dengan berbudi pekerti luhur maka juga ikut *memayu hayuning bawono* yaitu suatu sikap untuk menciptakan suatu kebahagiaan atau keharmonisan bersama.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang ada atau diterapkan siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Lubuk Gilang adalah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang lebih baik. Metode tersebut merupakan cara yang sangat efektif untuk digunakan warga atau pelatih dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam serta materi kerohanian atau ke-SH-an kepada siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Lubuk Gilang.

Kata Kunci: Komunikasi, Strategi Komunikasi/Metode Penyampaian Pesan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama dakwah adalah menyampaikan risalah atau pesan Ilahiah, Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk, agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik. Aktivitas dakwah pada hakikatnya adalah menyampaikan materi dakwah dengan (mengajak, mengajar, dan memperdengarkan) kepada objek untuk mencapai tujuan, sedangkan materi dakwah ataupun kegiatan selalu bersifat religius, maka dalam menyampaikannya memerlukan strategi yang baik efektif dan efisien agar apa yang disampaikan mudah diterima.¹

Dakwah secara bahasa terambil dari kata *yad'u* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil adapun makna dakwah secara istilah seperti yang diungkapkan oleh para ulama dan para ahli memiliki pendapat masing-masing, sesuai dengan sudut pandang mereka terhadap arti *akhwa* itu sendiri. Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan mengikuti petunjuk agama, menyeru pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat.²

Sesuai dengan pendapat diatas dakwah tidak dipahami sekedar hanya menyampaikan pesan-pesan agama di atas mimbar. Namun pada setiap

¹Asmunir Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1983) hlm. 181.

² Muhamad Munir & *wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 19.

momen dalam sisi kehidupanpun di sana terdapat momen-momen yang dapat membuat dakwah tersebut. Baik dalam lingkup sosial, politik, maupun budaya, terutama dalam kehidupan berbudaya tidak sedikit para *da'I* yang menyampaikan pesan-pesan agama melalui pendekatan tersebut. Keterkaitan antara dakwah dan budaya begitu erat dan penting karena kebudayaan sangat memiliki peran penting dalam kegiatan dakwah islam.

Oleh karena itu, benar jika kebudayaan dikatakan sebagai mitra dakwah yang sangat dekat. Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *budhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia Dalam perspektif dakwah Islam budaya atau kebudayaan adalah aktualisasi dari tunduk (ibadah atau peribadatan).³

Pencak silat merupakan unsur budaya asli masyarakat rumpun melayu, nenek moyang bangsa Indonesia dahulu menggunakan pencak silat sebagai alat untuk membela dan melindungi diri dan mempertahankan kelompoknya dari tantangan alam. Dari berbagai aliran pencak silat yang ada di Indonesia penulis tertarik pada pencak silat yang dalam kehidupannya senantiasa mendasarkan kepada azas hidup yang selaras dengan nilai-nilai agama Islam, salah satunya adalah Organisasi Pencak Silat Setia Hati Terate.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Oetojo bahwa pencak silat sebagai hasil krida atau karya pengolahan akal, kehendak dan rasa yang dilandasi kesadaran dan kodrat manusia sebagai makhluk pribadi dan

³Igede A.B Wiranata, *Antropologi Budaya*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2011) hlm. 95.

mahluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, terdiri 4 aspek merupakan satu kesatuan yang bulat, yakni aspek mental spiritual, seni olahraga, keempat aspek tersebut baik masing-masing maupun keseluruhan mengandung materi kependidikan yang menyangkut sikap dan sifat ideal, yaitu sikap yang menjadi idaman bagi hidup pribadi, hidup bermasyarakat dan bernegara.⁴

Pencak silat sebagai olahraga adalah salah satu unsur dalam pencak silat yang menitik beratkan pada kebugaran fisik, ketangkasan maupun prestasi olahraga. Pencak silat sebagai seni adalah wujud keindahan budaya dalam bentuk kaidah gerak dan irama, yang takluk pada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian. Pencak silat sebagai beladiri yaitu untuk memperkuat naluri manusia guna membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Dan pencak silat sebagai mental spiritual adalah mengutamakan pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai falsafah budi pekerti luhur.⁵

Dari keempat unsur tadi, dapat dikatakan bahwa pencak silat tidak hanya menyangkut persoalan keterampilan beladiri saja dan kesehatan fisik saja. Akan tetapi juga menyangkut persoalan yang berkaitan erat dengan norma dan nilai. Secara teoritik, juga menyangkut persoalan norma dan nilai lebih menjurus kepada hal yang bersifat mental spiritual atau rohani dan perilaku. Sedangkan keterampilan beladiri juga kesehatan fisik, lebih menjurus kepada hal yang bersifat jasmani. Akan tetapi kedua hal tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

⁴Pandji Oetojo, *Pencak Silat* (Semarang :Fakultas Ilmu Olahragaaan, 2000) hlm.8

⁵Onong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo) hlm 9-

Pencak silat sangat berkembang salah satunya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) salah satu perguruan besar Pencak Silat di Indonesia yang masih berkembang pesat, baik dalam negeri, maupun luar negeri, Persaudaraan Setia Hati Terate berdiri pada tahun 1922 di Madiun Jawa Timur, didirikan oleh KI Harjo Oetomo, Perguruan ini muncul untuk ikut serta mendidik berbudi luhur tahu benar dan salah dan ikut serta untuk melestarikan budaya asli Indonesia.⁶

Daerah Kabupaten Seluma tepatnya di Desa Lubuk Gilang, Organisasi pencak silat Setia Hati Terate mulai masuk pada 26 Februari 2015 yang dibawa oleh Budi Wiono yang berasal dari Lampung, yang selaku ketua Rayon saat ini di desa Lubuk Gilang, Budi Wiono membuka Organisasi ini sudah di beberapa tempat yakni di Lampung dan dikota Bengkulu, dan sudah mengesahkan muridnya lebih dari 30 orang.

Para pemuda Lubuk Gilang yang setiap malam tidak ada kegiatan dan hanya nongkrong dijalan, akhirnya mulai tertarik untuk masuk Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), terbukti pada angkatan 2015 sebanyak 11 orang telah di sah kan menjadi warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan sampai saat ini masih terus bertambah.

Pelaksanaan pencak silat PSHT dilaksanakan sesudah bada Is'ya pukul 08.00 WIB karna para siswa PSHT dianjurkan untuk beribadah sebelum melakukan latihan. Jumlah siswa PSHT di Desa Lubuk Gilang

⁶ Alfin Romantika, *Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate* hasil (MUBES VI, 2000) hlm.21.

berjumlah 8 siswa yang terdiri dari sabuk jambon (pink) 5 dan yang polos (hitam) 3 siswa.

kegiatan yang dilakukan dalam Organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah materi latihan fisik, tehnik dan taktik, sistematika latihan dan metode latihan dan materi kerohanian/ ke SH an.

1. Materi latihan fisik

- Pemeriksaan kondisi fisik
- Pemanasan
- Ausdauer / ketahanan
- Stamina
- Kecepatan dan ketetapan
- Pernafasan

2. Materi latihan fisik

- Senam massal
- Senam dasar
- Jurus
- Jurus toya
- Jurus belati

3. Sistematika latihan dan metode latihan

- Do'a (2 menit)
- Peregangan (5 menit)
- Pernafasan (8 menit)
- Latihan fisik (30 menit)

- Latihan tehnik (60 menit)
- Latihan taktik (60 menit)
- Penenangan
- Ke SH an
- Do'a penutup bersama

Budi Wiono mengatakan bahwa, dalam persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tidak hanya diajarkan pencak saja, akan tetapi memiliki ajaran yang lebih di kenal dengan ke-Setia Hati-an, jika dibahasakan dengan bahasa lain adalah ajaran mengenal diri. Pencak silat dalam persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah suatu ajaran Setia Hati dalam tingkatan pertama berintikan seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk menjaga kehormatan, keselamatan, kebahagiaan dari kebenaran dalam setiap penyerang. Tujuan utama dalam persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah mengajari olah fisik dan juga ikut serta untuk mendidik manusia yang takhwa kepada tuhan yang maha Esa dan menjalankan segala perintah dan meninggalkan segala larangannya. Dari situlah kemudian munculah berbagai falsafah-falsafah dalam persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang harus dijadikan pegangan dan tuntutan untuk para anggotanya.⁷

Setiap pesilat yang masuk dalam Persaudaraan Setia Hati (PSHT) pasti akan di ajarkan prilaku, maupun agama. Hal ini dikarenakan agar setiap anggota menjadi manusia yang bisa panutan masyarakat disekitar

⁷ Budi Wion *Saat diwawancara*, (Di Desa Lubuk Gilang 25 September 2019) pkl. 20.00 WIB

lingkungannya, menurut pengamatan penulis, dalam kajian inilah penulis mengkaitkan dengan judul yakni “**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA LUBUK GILANG KABUPATEN SELUMA**” karena falsafah ini berkaitan erat dengan ajaran cinta kasih kepada Tuhan manusia dan lingkungan. Jadi setiap aspek yang terkandung dalam ilmu beladiri pencak silat penting untuk membantu menumbuhkan nilai-nilai akhlak dalam generasi muda.

A. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pesan dakwah yang disampaikan dalam perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di desa Lubuk Gilang Kabupaten Seluma?

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut
Penyampaian pesan dakwah yang diteliti, mencakup tahap-tahap dan Proses latihan dan Materi dakwah yang diteliti difokuskan pada nilai akhlak dan nilai Kerohanian.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan isi pesan dakwah yang disampaikan oleh pembina pencak silat PSHT di desa Lubuk Gilang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan tentang menumbuhkan nilai dakwah yang diberikan melalui perguruan pencak silat
- b. Untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Khususnya Jurusan Dakwah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian tentang Menumbuhkan Pesan Dakwah melalui pencak silat.

2. Secara Praktis

Sebagai masukan bagi pihak perguruan pencak silat dan bagi anggota perguruan silat dalam meningkatkan kepribadian yang arif serta membangkitkan rasa percaya diri.

E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan persoalan penelitian yang akan diteliti. di antara penelitian yang mengkaji tentang penanaman nilai-nilai kepribadian melalui olah raga bela diri antara lain penelitian yang dilakukan oleh :

1. **Afin Rohmatik** Skripsi, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Seni Beladiri*

Pencak Silat PSHT, tahun 2008.⁸

Rumusan masalah yang diteliti yakni untuk mengetahui apa saja nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat PSHT dan untuk mempengaruhi karakter peserta PSHT didik di IAIN Walisongo.

⁸ Afin Rohmatik, Skripsi, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Seni Beladiri Pencak Silat PSHT*, IAIN Walisongo Program Study Analisis Dokumen thn 2008

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak pada PSHT di IAIN Walisongo dapat mempelajari tentang karakter religius, karakter jujur, karakter disiplin karakter kerja keras dan karakter tanggung jawab. Metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan akhlak melalui nilai-nilai pencak silat, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan pada seni beladiri pencak silat PSHT lebih difokuskan pada nilai-nilai moral berupa akhlak. Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, perbedaan penelitian yang di tulis oleh Alfin Romantik. Dengan skripsi ini terdapat pada pesan dakwah yang ditanamkan melalui perguruan pencak silat PSHT yang meliputi nilai etis persaudaraan dan kerohanian.

2. Lealatul Fitriyah Skripsi, *Penanaman Nilai-nilai Kepribadian Melalui Perguruan Pencak Silat PSHT cabang Bengkulu*, tahun 2015.⁹ IAIN Bengkulu program studi bimbingan konseling islam tahun 2015 judul . Rumusan masalah yang diteliti yakni tentang moral, karena moral merupakan suatu unsur penting dalam membangun kepribadian serta budi pekerti dalam suatu sifat dan karakter manusia, maka perlu pembahasan tentang konsep nilai-nilai kepribadian PSHT dan bagaimana perkembangan PSHT di Cabang Kota Bengkulu Hasil penelitian ini memberikan dampak sosial yang kesadaran yang positif di masyarakat, khususnya kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran dari

⁹ Lealatul Fitriyah, Skripsi, *Penanaman nilai-nilai Kepribadian Melalui Perguruan Pencak Silat PSHT Cabang Bengkulu*, IAIN Bengkulu program studi bimbingan konseling islam tahun 2015

PSHT juga menjadi alat pegangan hidup serta dapat berfikir tentang pentingnya nilai-nilai kepribadian.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitiannya bentuk nilai-nilai kepribadian anggota perguruan pencak silat PSHT yang meliputi nilai teknis bela diri, nilai estetis seni, nilai persaudaraan dan kerohanian, dan nilai atletis olahraga. Hasil penelitian ini menunjukkan proses dan aspek penanaman nilai-nilai kepribadian kepada anggota perguruan pencak silat persaudaraan setia hati terate sudah terlaksana dengan baik dengan menggunakan pen. Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, perbedaan penelitian yang di tulis oleh Lealatul Fitriyah. Yang peneliti lakukan adalah pada kegiatannya di mana penelitian yang dibahas yakni tentang kepribadian anggota pencak silat PSHT peneliti membahas tentang pesan dakwah yang ditanamkan dalam perguruan pencak silat PSHT. Ajaran keagamaan dan etika moral terhadap anggota pencak silat PSHT.

3. Yusron Daroini, Skripsi, *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual*, tahun 2010.¹⁰

Rumusan masalah pelaksanaan selain memberikan latihan fisik juga untuk menjadikan pencak silat sebagai seni olahraga maupun beladiri, juga memberikan pembinaan mental spiritual yang susah dipelajari. Hasil

¹⁰ Yusron Daroini Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual tahun 2010

penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam menjalankan perannya dalam kegiatan pembinaan mental spiritual, unit kegiatan Mahasiswa perguruan pencak silat ini bertindak sebagai lembaga yang bertugas untuk memberikan motivasi, menyediakan sarana prasarana untuk membebtuk kepribadian yang sehat secara mental dan spiritual. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya bentuk kegiatan mental spiritual dalam pencak silat yaitu berupa kegiatan amaliah malam jum'at amaliah di bulan Ramadhan, latihan silat, latihan alam, ujian kenaikan sabuk. Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, perbedaan penelitian yang di tulis oleh Yusron. Dengan skripsi ini terdapat perbedaan antara penelitian tersebut meneliti bentuk kegiatan mental spiritual, sedangkan peneliti meneliti tentang pesan dakwah dalam perguruan pencak silat PSHT.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI : Pengertian Pesan, Pengertian Pesan Dakwah dan Kajian Terori, Kerangka pemikiran merupakan uraian mengenai alur pemikiran yang dihasilkan dari peneliti terdahulu mengenai nilai-nilai dakwah melalui pencak silat PSHT.

BAB III METODE PENELITIAN : Penjelasan Mengenai Pendekatan Dan
Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Informasi Penelitian,
Sumber Data.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Pesan

1. Definsi Pesan

Komunikasi dalam kehidupan manusia terasa sangat penting, karena dengan komunikasi dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan seseorang. Dalam setiap melakukan komunikasi unsur penting diantaranya adalah pesan, karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang dimengerti, kata-kata yang sederhana dan sesuai dengan maksud, serta tujuan pesan itu akan disampaikan dan mudah dicerna oleh komunikan.

Adapun pesan itu menurut Onong Effendy, menyatakan pesan adalah : “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa lambang-lambang lainnya disampaikan oleh orang lain.

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan.¹¹

- a. Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain, contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.

¹¹ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, (Bandung: Roda Karya,1994) hlm.18

- b. Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.

Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan di dalamnya.¹²

Dalam menciptakan pengertian yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, pesan harus disampaikan sebaik mungkin. Sedikitnya ada Sembilan pesan :

Komunikasi Pemahaman dan Penerapan yaitu :

- a. Pesan harus jelas (*clear*), bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit, tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.
- b. Pesan itu mengandung kebenaran yang mudah diuji (*Correct*), berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak diragukan.
- c. Pesan itu diringkas (*Concise*) dan padat serta disusun dengan kalimat pendek (*to the poin*) tanpa mengurangi arti yang sesungguhnya.
- d. Pesan itu mencakup keseluruhan (*Comprehensif*), ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting dan yang patut diketahui komunikan.

2. Unsur-Unsur Pesan

Pesan dapat dikatakan sebagai materi atau bentuk fisik dari ide yang disampaikan kepada komunikan. Dari pesan yang dikirimkan, seorang

¹² Siahaan, *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*, (Jakarta BPK Gunung Mulia 1990) hlm.120.

komunikator biasanya mengendaki reaksi dan umpan balik dari komunikan.

Wilbur Schramm menyampaikan bahwa agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang dikehendaki, maka pesan tersebut harus memenuhi empat kondisi sebagai berikut :

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian si komunikan. Hal ini terkait dengan format yang baik, pemilihan kata yang tepat, serta waktu penyampaian (*timing*) yang sesuai.
- b. Pesan harus menggunakan lambang-lambang yang mengacu pada bidang pengalaman yang sama. Dengan demikian pesan dapat dipahami oleh komunikator maupun komunikannya. Misalnya, pemilihan bahasa 'kedokteran' yang dipahami oleh komunikator maupun komunikannya yang memang merupakan mahasiswa kedokteran.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi dari komunika dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut. Komunikator perlu memahami apa kebutuhan komunikan.
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang telah disebut diatas secara layak sesuai situasi ketika komunikan digerakan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki oleh komunikator. Kelompok dimana komunikan berada harus dipahami oleh komunikator.

3. Macam-Macam Pesan

Secara umum, jenis pesan terbagi menjadi dua, yakni pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal jenis pesan yang menyampaikannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sedangkan, non-verbal adalah jenis pesan yang menyampaikan tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang gerak-gerik tingkah laku, mimik wajah atau ekspresi muka pengirim pesan. Pada pesan non-verbal mengandalkan indera penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul.

B. Kajian Tentang Dakwah

1. Definisi Dakwah

Dakwah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada *mad'u*. Sumber utamanya adalah Al-quran dan Al-Hadist yang meliputi *aqidah, syari'ah*, muamalah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperolehnya.

Secara etimologi (bahasa), dakwah berasal dari kata Arab dakwah, merupakan bentuk masdar dari kata kerja *Da'aa, Yad'uu, Da'watan*, berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Kata dakwah juga berarti doa (*al-du'a*), yakni harapan, permohonan kepada Allah SWT atau seruan

(*alnida*). Doa atau seruan pada sesuatu berarti dorongan atau ajakan untuk mencapai sesuatu itu.¹³

Sedangkan dakwah secara terminologi atau istilah dakwah dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, serta amar *ma'ruf* (perintah yang baik dan nahi munkar mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Menurut Nasarudin dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis Akidah dan Syariat serta akhlak Islamiah.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur – unsur dakwah adalah komponen – komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

- a. *Da'i* adalah orang yang melakukan dakwah baik lisan maupun tulisan perbuatan baik secara individu, kelompok atau terbentuk organisasi atau lembaga. Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang *da'i* harus memiliki bakat pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan (*qudwah*). Selain itu, *da'i* juga dituntut memahami situasi sosial yang sedang berlangsung. Ia harus memahami transformasi sosial baik secara kultural maupun keagamaan.¹⁴

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al- Ikhlas 1983) hlm. 20.

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada,2012) hlm.261

b. *Mad'u* (Objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini mengharuskan *da'I* untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah.

c. *Maddah* (Materi dakwah)

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh *da'I* kepada *mad'u* yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-quran dan Hadist. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam.

d. *Thariqah* (Metode dakwah)

Metode dakwah adalah cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Seperti firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125. Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu : Hikmah, *Mauidzatul Hasanah* dan *Mujadalah Hiya Ahsan*. Semua metode yang ada adalah cabang dari tiga metode ini.¹⁵

e. *Atsar* (Efek dakwah)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negative efek dakwah berkaitan dengan unsur-unsur

¹⁵ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta:Kencana, 2004) hlm.332

dakwah lainnya. Sehingga efek dakwah menjadi ukuran berhasil tidaknya sebuah proses dakwah menjadi ukuran berhasil tidaknya sebuah proses dakwah. Evaluasi. dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara menyeluruh.

C. Kajian Tentang Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak, materi akhlak dalam Islam mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya. Maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.¹⁶

Materi akhlak sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lairiah, tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak dunia (Agama) mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah hingga kepada sesama makhluk, meliputi :

1. Akhlak Kepada Allah

Akhlak ini akan bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

“Meyakini bahwa dia sungguh-sungguh ada. dia memiliki segala sifat kesempurnaan dan sunyi dari segala sifat kelemahan. Juga yakin bahwa dia sendiri”¹⁷

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana ,2009) hlm. 345.

¹⁷ HR.Ahmad, no.8952 dan Al-Bukhari dalam *Adaabul Mufrad* no. 237. Dinilai *Shahih* oleh *Al-Albani* dalam *Shahih Adaabul Mufrad*.

- a. Taat : melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi larangannya, sebagaimana difirmankan “*dan taatilah rasul, supaya kamu diberi rahmat*”. Taat ini juga disebut taqwa, yakni memelihara diri agar selalu berada pada garis dan jalanya yang lurus.
 - b. Ikhlas : Yakni kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah SWT. Dengan ikhlas dan pasrah, tidak boleh beribadah kepada siapapun kecuali kepadanya, dalam beribadah kepada Allah, caranya wajiblah mengikuti ketentuannya sebagaimana yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh rasulnya.
 - c. Khusyu : Dalam beribadah kepada Allah, hendaknya bersifat sunngguh-sungguh, merendahkan diri serta khusyu kepadanya.
- Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan sebagai khalik. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memujinya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari dan Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara dan binatang ¹⁸. Oleh sebab itu, manusia

¹⁸ Ahmad Seabani Beni, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.175.

sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekatkan diri.

Caranya adalah sebagai berikut :

- a. Mentauhidkan Allah : yaitu dengan tidak menyekutukannya kepada sesuatu apapun. Seperti yang digambarkan dalam Al-Quran.
- b. Bertaqwa Kepada Allah : maksudnya adalah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan apa-apa yang telah Allah perintah dan menjauhi apa-apa yang dilarangnya.
- c. Taubat : sebagai seorang manusia biasa, kita juga tidak akan penuh luput dari sifat lalai dan lupa. Karena hal ini memang merupakan tabiat manusia. Oleh karena itu, ketika kita sedang terjerumus dalam kelupaan sehingga berbuat kemaksiatan, hendaklah segera bertaubat kepadanya.
- d. Membaca Al-Quran : seseorang yang mencintai sesuatu, tentulah ia akan banyak dan sering menyebutnya, demikian juga dengan mukmin yang mencintai Allah, tentulah ia akan selalu menyebut namanya dan juga senantiasa akan membaca firmanNya. Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW berkata “ Bacalah Al-Quran, karena sesungguhnya Al-quran ini dapat memberikan syafaat dihari kiamat kepada para pembacanya”.
- e. Ikhlas : secara termologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan Ridha dari Allah SWT.

Dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata karena Allah SWT. Terdapat tiga unsur keikhlasan yaitu :

- Niat yang ikhlas (semata – mata hanya mencari Ridha Allah)
- Beramal dengan tulus dan sebaik-baiknya
- Pemanfaatan ikhlas

f. Tawakal : adalah membebaskan diri dari segala kebergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatu kepadanya. Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal (ikhtiar). Tidaklah dinamai tawakal kalau hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakukan apa-apa.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap manusia contohnya akhlak dengan Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi wali (penolong) bagi sebagian yang lain”¹⁹.

3. Akhlak Terhadap Rasulullah Antara Lain :

- a. Mencintai Rasul secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.

¹⁹ Tafsirweb.com. Tafsir Al-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Ridyah, di bawah pengawasan Syaikh Dr.Shalih bin Abdullah QS, surat *At-Taubah*, *jus 9*, *ayat 71*

- b. Menjadikan Rasul sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.
- c. Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarang.

4 Akhlak Terhadap Orang Tua

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”²⁰.

- a. Mencintai mereka melebihi cinta pada kerabat lainnya.
- b. Merendahkan diri kepada keduanya
- c. Berkomunikasi dengan orang tua dengan hikmat
- d. Berbuat baik kepada bapak ibu
- e. Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka

5. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

- a. Memelihara kesucian diri
- b. Menutup aurat
- c. Jujur dalam perkataan dan perbuatan
- d. Ikhlas, sabar, rendah hati
- e. Malu melakukan perbuatan jahat

6. Akhlak Terhadap Keluarga

²⁰ Tafsirweb.com. Tafsir Al-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Ridyah, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah, QS, Al-Israj, juz 15, ayat

- a. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
- b. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
- c. Berbakti kepada orang tua.
- d. Memelihara hubungan silaturahmi

7. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda yang bernyawa.

D. Kajian Tentang Pencak Silat

1. Pengertian Pencak Silat

Pencak Silat atau silat adalah salah satu seni bela diri tradisional yang berasal dari Kepulauan Nusantara (Indonesia). Kepandaian berkelahi seni bela diri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian.²¹ Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama pencak silat merupakan bagian dari

²¹ <https://lektur.id/arti-pencak-silat/>

kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.²²

Beberapa pendekar pencak silat mengungkapkan arti pencak silat sebagai berikut :

- a. Abdus Syukur mengatakan adalah gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang bersetakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan.
- b. R.M Imam Koesoepangat, guru besar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dimadiun mengartikan pencak sebagai gerakan beladiri tanpa lawan, sedangkan silat sebagai beladiri yang tidak dapat dipertontonkan.²³

Pada seminar olah Raga Asli Indonesia di Tugu, Cisaruah bulan November 1973, disepakati dan resmi kata pencak silat sebagai sebutan olah raga asli Indonesia. Definisi pencak silat selengkapnya yang pernah dibuat PB IPSI tahun 1975 adalah sebagai berikut : “ Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya terhadap lingkungan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

2. Aspek Dasar Pendidikan Pencak Silat

Sebagian pendidikan secara umum yang mengandung umum yang mengandung tiga ranah pendidikan seperti kognitif, afektif dan psikomotorik begitu juga halnya dengan Pencak Silat. Dalam latihan

²² Pandji Oetoyo *Pencak Silat*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), hlm.2.

²³ Sucipto, *Materi Pokok Pencak Silat*, (Jakarta: Universitas Terbuka DEPDIKNAS, 2009), hlm.1.19.

pencak silat juga banyak manfaat yang biasa diperoleh dalam pembelajarannya, seperti pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan konsep pencak silat, proses berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan, dan pengambilan keputusan secara tepat dan akurat.

Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah pada sikap sportivitas, saling menghargai dan menghormati sesama teman latihan atau tanding, disiplin dan rendah hati sesuai dengan falsafah-falsafah pencak silat, serta masih banyak lagi lainnya. Sedangkan kemampuan psikomotorik berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah kepada aktivitas-aktivitas jasmani dan kerohanian yang mempelajari tentang ketuhanan dengan, pembelajaran pencak silat yang dinamis, menantang dan menyenangkan.²⁴ Dari sini jelas bahwa pencak silat berperan dalam usaha-usaha penanaman akhlak yang baik, karna dalam pencak silat seseorang akan dibina dalam pembentukan pengetahuan (Kognitif), pembentukan sikap (afektif), pembentukan keterampilan (Psikomotorik), dan peningkatan dalam energy tubuh agar lebih sehat.²⁵

1.9. ²⁴ Sucipto, *Materi Poko Pencak Silat*, (Universitas Terbuka DEPDIKNAS, 2009), hlm

²⁵ Nur Diyah Naharsari, *Olah raga Pencak Silat*, (Jakarta:Geneca Exact, 2008), hlm. 11

Pencak silat merupakan bagian dari budaya Indonesia yang bernilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi tiga hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu:

- a. Budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya.
- b. Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya.
- c. Pembinaan mental spiritual atau budi pekerti, beladiri seni dan olahraga sebagai aspek integrasi dan substansinya.

Nilai – nilai luhur dalam pencak silat itu pada dasarnya adalah nilai-nilai luhur dari filsafat, pandangan hidup dan cara hidup pencak silat serta kode etik pesilat maupun cita-cita dasar pendidikan pencak silat.²⁶

Aspek pencak silat yang ada dalam ilmu beladiri pencak silat akan mendasari pengembangan pencak silat menjadi beberapa tujuan yakni:

1. Pencak Silat Sebagai Seni

Ketika berbicara tentang seni berarti merujuk pada dunia keindahan, sedangkan untuk menghayati keindahan dibutuhkan suatu apresiasi yang cukup memadai disamping itu kepekaan rasa, ini dikandung maksud bahwa pencak silat ingin membawa penghayatan terhadap kepekaan rasa. Rasa disini ialah rasa keindahan. Efeknya, jiwa orang menjadi indah, kita katakan bahwa yang indah adalah jiwa yang sehat.

2. Pencak Silat Sebagai Bela Diri

²⁶ Pandji Oetojo, *Materi Pokok Pencak Silat*, (Semarang:Ilmu Keolahragaan, 2000) hlm.8.

Pencak silat dipertunjukkan guna memperkuat naluri manusia membela diri terhadap berbagai macam ancaman dan bahaya. Guna mencapai tujuan ini taktik dan tehnik yang dipergunakan pesilat mengutamakan efektivitas untuk menjamin keamanan fisik.

3. Pencak Silat Sebagai Olah Raga

Pencak silat mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapatkan kebugaran, ketangkasan maupun prestasi olahraga. Pesilat berupaya untuk meningkatkan kelincahan anggota tubuh dan kekuatan gerak sekaligus menambah semangat agar berprestasi dadalam pertandingan.

4. Pencak silat sebagai pendidikan mental spiritual

Olah batin pencak silat lebih banyak menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.²⁷

Hal ini bermaksud untuk mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Pencak silat juga membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang, dengan adanya kerohanian ini diharapkan bias mewujudkan keselarasan dan keseimbangan antara individu dengan alam sekitarnya.

²⁷ Tajmadji, Budi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate*, (Madiun:Lawu Pos Madiun, 2000) hlm.37.

2. Asas Dasar Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Trate (PSHT)

Pencak Silat PSHT dapat di terima oleh masyarakat Karena ada lima dasar ajaran. Kelima dasar ajaran itu terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan “Panca Dasar” yaitu Persaudaraan, olahraga, seni, beladiri dan kerohanian.²⁸

Konsep Panca Dasar PSHT berupaya membimbing anggotanya untuk memiliki lima watak dasar yaitu :

1. Berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian tentang watak berbudi luhur , tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini sesungguhnya lebih merupakan suatu kualitas yang satu dan yang lainnya saling berkaitan. Sebab dalam prakteknya, watak budi luhur ini sering dicerminkan sebagai sikap seseorang yang telah berhasil menghayati makna diri dan keberadaanya, serta berwatak kepada Tuhannya. Dari situ kemudian timbul suatu hakekat yang bias mengarahkan seseorang pada pengertian kesadaran akan makna menghayati, yakni seseorang yang dalam perilakunya mencerminkan sikap dan perbuatan bijaksana, adil, rendah hati, berani, teguh dan tegas (Sudiro).

PSHT dalam konteks ini ingin mengajak dan menghendaki setiap anggotanya mempunyai jiwa dan kepribadian yang luhur.

²⁸ Tarmadji Budi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate*, (Madiun:Lawu Pos Madiun, 2000) hlm. 42.

Dalam praktik keseharian orang yang telah memiliki budi pekerti luhur akan nampak dari sikapnya, rela berkorban untuk kepentingan orang banyak dan selalu mendahulukan masyarakat bangsa dan Negara. Dengan demikian, setiap anggota PSHT mutlak wajib mengakui adanya Tuhan dan wajib melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Keharusan mengakui adanya Tuhan dalam PSHT merupakan harga mati yang tidak bias ditawar-tawar lagi.²⁹ Dengan adanya keharusan ini, maka setiap anggota PSHT harus menganut suatu agama dan keyakinan masing-masing.

2. Pemberani dan tidak takut mati

PSHT menganjurkan kepada setiap insan yang bernaung dibawahnya untuk memiliki jiwa pantang menyerah, berani dan tidak takut mati, berani dalam konteks ini adalah berani karena membela kebenaran. Hal ini senada dengan jiwa “Merah Putih” yang telah ditunjukkan oleh para pejuang bangsa kita ketika berperang melawan penjajah betapa dengan gigihnya mereka mempertahankan apa yang menjadi haknya agar tidak jatuh ketangan penjajah. Disisi lain, keberanian yang dilandasi dengan kebenaran akan melahirkan sebuah kekuatan yang cukup besar, hal ini telah dibuktikan oleh para pejuang kita ketika dengan senjata seadanya, mereka harus melawan para penjajah yang bersenjata modern.

²⁹ Kumpulan, Ke-SHT an (Kerohanian) Pemahaman dan Penghayatan Jiwa PSHT (Madiun, 1995) hlm.1

Sementara sifat tidak takut mati harus dimiliki oleh setiap insan PSHT lebih didasarkan pada keyakinan bahwa kematian itu hukumnya wajib bagi makhluk hidup. Tidak ditakutipun kematian itu akan datang menjemput kita, apa lagi ditakuti. Oleh karena itu setiap insan PSHT harus mendasari perjuangan hidupnya dengan semangat baja.

3. Berhadapan dengan masalah kecil dan mudah mengalah dan baru bertindak jika berhadapan dengan persoalan besar dan prinsip.

Dalam menghadapi setiap persoalan ada prinsip yang harus dipegang oleh orang PSHT yakni *ngalah* (mengalah), *ngalih* (menghindari), *ngamuk* (bertindak). Artinya rela menahan diri untuk tidak bertindak diluar batas toleransi jika berhadapan dengan masalah yang tidak prinsip (sepele). Jika perlu, menghindar dari saling pandang persengketaan, namun jika tetap dipepet dan dipojokkan, apalagi terus dinjak-injak dan dilecehkan, betapapun kita tetap harus bertindak demi mempertahankan eksistensi.

Dalam kaitan ini, insan PSHT dituntun untuk sedapat mungkin bersikap bijaksana dan dapat memilah-milah dengan cermat, mana persoalan yang prinsip dan mana persoalan yang tidak prinsip, serta harus selalu berusaha menempatkan manusia pada proporsi kemanusiaannya.³⁰

4. Sederhana

³⁰ Kumpulan, Ke -SH-an (Kerohanian) *Pemahaman dan Penghayatan Jiwa PSHT* (Madiun, 1995), hlm.2.

Setiap insan PSHT harus senantiasa bersahaja dikehidupannya, tidak berlebihan dan apa adanya. Orang PSHT harus sederhana dan wajar, segala tindakanya tidak perlu pamer atau sombong. Hal ini sangat penting terutama sebagai bekal untuk melaksanakan sifat (watak) yang berikutnya yaitu *memayu hayuning bawono*, untuk mencapai kondisi, minimal harus dimulai dari diri sendiri.

Disisi lain, masih berkaitan dengan watak sederhana ini, setiap insan Persaudaraan Setia Hati Terate juga pandai memilih sikap hidup lebih baik, dalam istilah Jawa dikatakan “ *Mikul Dhawet Rengeng-rangeng*” (Bahagia Meskipun tidak kaya materi). Dari pada (*numpak mersi mrebes mili*” (berlimpah harta tetapi menderita). Artinya tidak boleh “*ngaya wara*” tidak silau dengan gebyar keduniawian, karena kita sadar apa yang ada dimuka bumi hanya berupa titipan Tuhan.

5. Menjaga keselamatan Ketentraman dunia (*Ikut memayu hayuning bawono*)

Bahwa kehadiran insan PSHT harus senantiasa membawa kedamaian dan manfaat bagi lingkungan sekitar. Kapanpun dan dimana pun insan PSHT berada harus senantiasa mendatangkan kesaejahteraan bagi masyarakat disekelilingnya. Hal ini selaras dengan amanat yang terutang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu “ Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan, perdamaian abadi dan keadilan social “. Maknanya,

dimana pun anggota PSHT berada ia harus bisa menjadi cermin laku teladan baik dilingkungan keluarga besar PSHT sendiri, masyarakat pada khususnya dan cermin teladan bagi nusa dan bangsa. Kelima watak tersebut diatas merupakan cerminan watak dari *satria* atau manusia seutuhnya. Pada Persaudaraan Setia Hati Terate.³¹

³¹ **Lealatul Fitriyah**, *Penanaman Nilai-nilai Kepribadian Melalui Perguruan Pencak Silat PSHT cabang Bengkulu*, Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³² Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi. Objek penelitian ini adalah Organisasi PSHT dan siswa PSHT Desa Lubuk Gilang Kecamatan Air periukan Kabupaten Seluma. berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.³³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu

Adapun objek penelitian ini adalah pada organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Lubuk Gilang, yang difokuskan pada metode menumbuhkan akhlak yang baik melalui pesan dakwah dalam perguruan pencak silat PSHT. Penelitian sengaja memilih perguruan pencak silat PSHT di Desa Lubuk Gilang, Karena berdasarkan

³² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

³³ Burhan Bungin, *metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Grafindo, 2007) hlm. 19

pengamatan peneliti, Organisasi perguruan pencak silat PSHT merupakan satu dari 10 perguruan tertua dari perguruan tapak suci, KPS Nusantara, Perisai Diri, Prashadja Mataram, Perpi Putih, Putra Betawi, Setia Hati.

C. Informasi Penelitian

Informasi penelitian adalah subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan. Pemilihan informasi diambil dengan teknik purposive sampling. Menurut Kriyantono purposive sampling adalah tehnik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu dan dianggap mampu memberikan informasi yang lengkap dan jelas.³⁴ Dalam hal ini yang dijadikan subjek penelitian adalah anggota, pelatih dan pengurus perguruan pencak silat PSHT di Desa Lubuk Gilang. Sedangkan kriteria informan penelitian adalah:

1. Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian.
2. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam perubahan maupun perkembangan kepribadian.
3. Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau penelitian berlangsung
4. Informan mengikuti kegiatan latihan pencak silat minimal tiga tahun yang dilakukan perguruan pencak silat PSHT.

³⁴ Rachmad Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Grup), hlm 154.

5. Informan adalah anggota, pelatih, guru maupun pengurus perguruan pencak silat PSHT.
6. Informan selalu mengikuti perkembangan anggota perguruan pencak silat yaitu pengurus perguruan pencak silat PSHT.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan laporan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang jadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Prof. DR. Lexy J. Moleong)³⁵.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Adapun yang dimaksud dengan data primer ialah data yang belum tersedia dan untuk mendapatkan data tersebut penulis harus menggunakan beberapa instrument penelitian seperti wawancara, observasi dan sebagainya. Data ini, harus diperoleh langsung dari anggota dan pelatih perguruan silat PSHT di Desa Lubuk Gilang.

³⁵ Prof. DR. Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung.: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm.23

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak atau instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial (organisasi) dengan tujuan untuk mendapatkan data relative lebih akurat dan lebih banyak. Dalam penelitian ini, pengamat terlibat yang dilakukan pada awal penelitian, harus langsung kelokasi penelitian, dalam hal ini observasi digunakan untuk mengamati proses latihan yang dilakukan oleh perguruan pencak silat PSHT³⁶.

1. Teknik Interview atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu³⁷. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin., dimana pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu secara garis besarnya, namun juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada selama tidak keluar dari

³⁶ Nawawi Dan Hadari Metode Penelitian Bidang Sosial,(Gadjah Mada University 1990), hlm. 23

³⁷ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung : Rosda Karya, 2005), hlm .186

pokok permasalahan yang diinginkan. Penulis harus melakukan wawancara langsung dari pihak yang bersangkutan yaitu anggota, pelatih, dan pihak pengurus perguruan pencak silat PSHT di desa Lubuk Gilang.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian, studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data tertulis terutama buku-buku dan arsip-arsip tentang pendapat teori, dalil atau huku-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data sejarah berdiri, struktur organisasi, jumlah anggota baik aktif maupun tidak aktif, dalam proses kegiatan penelitian dan berbagai macam data mengenai perguruan pencak silat PSHT di Desa Lubuk Gilang. Data dokumentatif sebagiannya juga diambil dari buku Pedoman Perguruan Pencak Silat dan brosur pendaftaran anggota baru dari tahun ke tahun.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut³⁸. Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintese, menyusun kedalam pola,

³⁸ Prof. DR. Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 3

memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah peneliti.
2. Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Langkah ini menyangkut interpretasipenelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagian perbandingan terhadap data itu. Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi karena penulis ingin

³⁹ Sugyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2013, hlm. 46

mengungkap dan menganalisis data menggunakan metode Triangulation observers.⁴⁰ Selanjutnya pendekatan triangulasi dilakukan :

1. Sudut pandang anggota perguruan pencak silat PSHT sebagai pihak yang bergabung dalam anggota perguruan.
2. Sudut pandang pengurus perguruan pencak silat PSHT sebagai pihak yang mengetahui perkembangan para anggota dari kegiatan yang ada di perguruan pencak silat PSHT.

⁴⁰ Sugyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2013, hlm. 45

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Lubuk Gilang, Kecamatan Air Periukan

Desa Lubuk Gilang merupakan suatu Daerah yang terletak di Kabupaten Seluma Kecamatan Air Periukan Kota Bengkulu. Menurut keterangan dari beberapa orang warga Lubuk Gilang yang sudah menetap lama, terbentuknya Desa Lubuk Gilang berkisar tahun 2079. Pada awal penempatan warga Lubuk Gilang belum di bentuk Kecamatan tersendiri, melainkan masih di gabungkan dengan kecamatan Padang Pelasan, setelah berjalan beberapa tahun barulah terbentuk kecamatan sendiri, yakni Kecamatan Air Periukan yang mana kecamatannya dipilih oleh langsung oleh pemerintahan, setelah berjalan waktu barulah seperti sekarang yang mana petugas Kecamatan dipilih oleh masyarakat sesuai dengan kesepakatan. Pertama sekali yang dipilih adalah Pak Kades beserta perangkatnya, Kadun 1, Kadun 2 dan Kadun 3. Kebanyakan masyarakat Lubuk Gilang adalah warga pindahan dari suatu wilayah (Transmigrasi) dari Jawa dan Palembang dan sebagian warga Lubuk Gilang adalah petani karet dan sawit. Lokasi penelitian dilaksanakan di Rayon Lubuk Gilang Ranting Air Periukan Cabang Bengkulu tepatnya di rumah Budi Wiono

Dusun 3 yang beralamat di Desa Lubuk Gilang Perumahan A Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma⁴¹.

2. Kondisi Geografis

Lubuk Gilang merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu, dengan topogeafi dataran sedang. Desa Lubuk Gilang terletak di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatas dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sukaraja Kabupaten Seluma
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan

Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Dermayu Kecamatan Air Periukan⁴². Luas wilayah Desa Lubuk Gilang adalah 335,14 Ha dimana 328,89 Ha berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian perkebunan karet dan sawit serta lahan tidur 6,25 Ha untuk perumahan masyarakat desa.

3. Data Jumlah Penduduk

Mempunyai jumlah penduduk 1.020 jiwa yang tersebar dalam suatu wilayah desa dengan perincian sebagai mana :

⁴¹ Wawancara Penulis dengan Bapak Joko Asmadi sebagai kepala Desa Lubuk Gilang 25 September 2020

⁴² Sumber, Profil Desa Lubuk Gilang 2020.

Tabel I

Jumlah Penduduk

No	Dusun	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	jumlah
1	Dusun I	168	130	298
2	Dusun II	217	205	422
3	Dusun III	168	132	300
	Jumlah	553	467	1.020

Sumber Data : Wawancara Narasumber

4. Kondisi Ekonomi/ Mata Pencarian

Desa Lubuk Gilang merupakan Desa pertanian dan pedagang, maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan pedagang data selengkapnya sebagai berikut⁴³ :

Tabel II

PEREKONOMIAN/ PEKERJAAN MASYARAKAT LUBUK GILANG

karyawan	wiraswasta	petani	Buruh Tani	peternak	PNS
360 Orang	13 Orang	250 Orang	50 Orang	20 Orang	5 Orang

Sumber Data : Wawancara Narasumber

⁴³ Dokumentasi dari kantor Desa Lubuk Gilang Kabupaten Seluma 2020

5. Kondisi Keagamaan di Desa Lubuk Gilang

Sesuai dengan pancasila yaitu sila pertama yaitu yang berbunyi ketuhanan yang maha esa. Dengan memiliki Tuhan, setiap manusia harus memiliki agama. Kehidupan beragama di Desa Lubuk Gilang sangatlah baik dan harmonis, tanpa adanya kesenjangan sosial meskipun Desa Lubuk Gilang banyak agama yang di anutnya.⁴⁴

Tabel III
KONDISI KEAGAMAAN DI DESA LUBUK GILANG

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	994
2	Kristen	26

Sumber Data : Wawancara Narasumber

6. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana Desa umum secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel IV
SARANA PRASANA DESA LUBUK GILANG

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah / Volume
1.	Puskesmas	1 Unit
2.	Posyandu/ Polindes	1 Unit
3.	Masjid	2 Unit
4.	Musholah	1 Unit
6.	Pos Keliling	6 Unit

⁴⁴ Sumber, Profil Desa Lubuk Gilang , 2020

7.	SDN 143 Seluma	1 Unit
8.	Gedung TK	1 Unit
9.	Kantor Desa	1 Unit
10.	Kantor Bumdes	1 Unit
11.	Gereja	1 Unit
12.	Olahraga	2 Unit
13.	Sumur Desa	2 Unit
14.	Laptop Desa	4 Unit
15.	Printer Desa	3 Unit

Sumber Data : Wawancara Narasumber

7. Perangkat Desa

Tabel V

**STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA LUBUK GILANG
PERIODE 2018-2023**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Joko Asmadi	Kepala Desa	Lubuk Gilang
2	Ananto	Sekretaris Desa	Lubuk Gilang
3	Muklis	Kepala urusan Keuangan	Lubuk Gilang
4	Firman Fajri	Kepala Umum Perencanaan	Lubuk Gilang
5	Sugianto	Kepala Seksi Pemerintahan	Lubuk Gilang
6	Misman Saputra	Kepala Seksi Kesejahteraan & Pelayanan	Lubuk Gilang

7	Wawan	Kadus 1	Lubuk Gilang
8	Cici Henriyati	Kadus 2	Lubuk Gilang
9	Maryanto	Kadus 3	Lubuk Gilang

Sumber Data : Wawancara Narasumber

B. Profil Perguruan (PSHT).

1. Sejarah PSHT

Periode Perintisan , pada periode ini Jiwa patriotisme yang tinggi ditunjukkan oleh Ki Hadjar Harjo Oetomo, salah seorang anggota tertua Setia Hati dengan bantuan teman- temannya dari Pilang Bango Madiun. Mereka dengan berani menghadang kereta api yang lewat membawa tentara Belanda dan mengangkut pembekalan militer. Penghadangan, pelemparan dan perusakan yang dilakukan berulang-ulang mengakibatkan Ki Hajar Hardjo Oetomo ditangkap Belanda dan mendapat hukuman kurungan di penjara cipinang dan kemudian dipindahkan ke Padang Sumatra Barat.

Setelah di bebaskan, Ki Hadjar Hardjo Oetomo yang telah mendirikan Setia Hati Terate Pencak Sport Club, kemudian mengembangkan kembali perguruanannya sampai akhirnya berkembang dengan nama Persaudaraan Setia Hati Terate⁴⁵. Dalam perkembangannya (PSHT) dibesarkan oleh RM Imam Koesoepangkat murid dari Muhammad

⁴⁵Sejarah PSHT 1922, <http://Kuat22.com/sejarah-psht/>, diakses pada tanggal 29 juni 2015

Irsyad Setia Hati Pencak Spot Club (SH PSC) yang merupakan murid dari Ki Hadjo Oetomo sebelum menjadi SH dan mendirikan SH PSC.

Dalam kilas perjalanan sejarah Setia Hati (SH Terate) merupakan sebuah organisasi “Persaudaraan” yang bertujuan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi. Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilang bango Madiun (Sekarang Kelurahan Pilangbango Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun). Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah murid Kinasih dari Ki Ageng Soeryodiwiryo pendiri aliran SH. Beliau juga tercatat sebagai pejuang perintis Kemerdekaan Republik Indonesia.

Di awal perintisannya perguruan pencak silat yang didirikan Ki Hadjar Harjo Oetomo ini diberi nama Setia Hati Pencak sport Club (SH PSC). Semula SH PSC lebih memerankan diri sebagai basis pelatihan pemuda madiun dalam menantang penjajahan. Untuk menyiasati kolonialisme perguruan ini sampai berganti nama dari Setia Hati Sport Club menjadi Setia Hati Pemuda Sport Clu, perubahan makna dari Pencak menjadi Pemuda. Hal ini dilakukan agar pemerintah Hindia Belanda tidak menaruh curiga dan tidak membatasi kegiatan SH PSC. Kemudian pada tahun 1925 SH PSC berganti nam lagi menjadi Setia Hati Terate. Nama ini merupakan inisiatif dari Soeronto Soerengpati yaitu salah satu dari siswa Ki hadjar yang juga merupakan tooh perintis Kemerdekaan berbasis Serikat Islam (SI).

Periode Pembaharuan, pada periode ini proklamasi yang dikumandangkan oleh Soekarno Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945 membawa dampak perubahan pada kehidupan bangsa Indonesia. Kebebasan bertindak dan menyuarakan hak serta menjalankan kewajiban sebagai warga Negara terbuka lebar dan dihargai sebagaimana mestinya.

Atas nama dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo, pada tahun 1948 Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan sejumlah siswa Ki Hadjar memprakarsai terselenggaranya konferensi pertama Setia Hati Terate. Hasilnya sebuah langkah pembaharuan diluncurkan, Setia Hati Terate yang dari awal perintisannya berstatus sebagai Perguruan Pencak Silat menjadi sebuah Organisasi Persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate. Dalam konferensi pertama yang digelar SH Terate pada tahun 1948 ada tiga pembaharuan yang dilontarkan, yaitu:

1. Mengubah sistem Organisasi menjadi Perguruan Pencak Silat (*paguron*) menjadi Organisasi Persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate (SH Terate).
2. Menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang pertama.
3. Melantik Soetomo Mangkoedjojo sebagai ketua.

Pada era ini pola pengembangan PSHT dipilih jadi dua jalur, yaitu jalur idealisme dan jalur profesionalisme. Sejak dipimpin dengan dua tokoh baru yakni RM. Imam Koesoepangat dan Mas Tarmdji sudah mengembangkan Organisasi ini sampai keluar Jawa. Pada masa ini cabang

PSHT yang semula hanya berjumlah 5 cabang sekarang sudah bertambah menjadi 53 cabang. Pada tanggal 16 November 1987 didirikanlah yayasan yang diberi nama yayasan Setia Hati Terate, dalam perkembangan yayasan Setia Hati Terate berhasil membangun sebuah lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah menengah Industri Pariwisata Kusuma Terate (SMIP) dengan akreditasi diakui.

Sementara itu untuk mendukung kesejahteraan anggota Yayasan Setia Hati Terate Manunggal. Disamping telah memiliki asset monumental berupa padepokan PSHT yang berdiri di atas tanah seluas 12.290 m di Jl. Merak Nambangan Kidul Kota Madiun. Data terakhir menyebutkan, Setia Hati Terate kini telah memiliki 223 cabang yang tersebar di Indonesia termasuk Cabang Bengkulu, dan memiliki 35 komisariat Perguruan Tinggi dan 5 komisariat luar Negeri dengan anggota mencapai 1,5 juta lebih.

2. Perkembangan (PSHT) Desa Lubuk Gilang

PSHT Rayon Lubuk gilang merupakan salah satu rayon yang berada di bawah Ranting Sukaraja yang Pusatnya Cabang Bengkulu. Dalam sejarah berdirinya PSHT Cabang Bengkulu ada dua anggota sepuh yang di sahkan di Madiun yaitu Sudarso dan Jayus tetapi berdasarkan SK dari pengurus PSHT pusat Madiun yang menjadi ketua adalah Sudarso. PSHT Rayon Lubuk Gilang berdiri pada tanggal 5 februari 2015 yang dibuka oleh Budi Ion selaku orang yang pertama kali di sahkan di Cabang Kota Bengkulu. Pada awal berdirinya PSHT di Desa Lubuk Gilang Budi Ion yang melatih sendiri, siswa PSHT yang dilatih oleh Budi Ion

berjumlah 20 siswa dan tahap pelatihan seminggu tiga kali setiap malam bada Is'ya, tempo latihan selama dua tahun atau lebih, baru bisa di sahkan oleh Ketua Cabang, pada tanggal 15 november 2017 Budi Ion berhasil mengesahkan 12 siswa PSHT dari Desa Lubuk Gilang ke Cabang Kota Bengkulu.

3. Tujuan Dasar PSHT

Tujuan ialah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan suatu hal. Adapun tujuan pendidikan yang diberikan PSHT mengarah pada tujuan yang tertera pada AD/ART yaitu⁴⁶:

1. Mempertebal rasa ketuhanan Yang Maha Esa
2. Mempertinggi seni budaya pencak silat dengan pedoman pada wasiat PSHT
3. Mempertebal rasa cinta kasih terhadap sesama
4. Menanamkan jiwa kesatria, cinta tanah air dan bangsa Indonesia
5. Mempertebal mental spiritual dan fisik bangsa Indonesia pada umumnya dan PSHT pada umumnya
6. Mempertebal kepercayaan diri sendiri bagi setiap anggota PSHT atas dasar kebenaran
7. Ikut serta mendidik manusia agar berbudi luhur, tahu benar dan salah serta berjiwa pancasila.

4. Kriteria Anggota Organisasi PSHT

⁴⁶Dokumentasi, PSHT *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, 15 juni 2015

Di lembaga beladiri pencak silat PSHT untuk menjadi seorang pelatih harus menjadi warga (anggota) terlebih dan jumlah anggota PSHT yang ada di kota Bengkulu 556 anggota yang di antaranya itu berada pada semua kalangan. Dari kalangan bawah, menengah dan atas seperti Wiraswasta dan PNS . Sudarso⁴⁷ mengemukakan :

Warga (anggota) PSHT ialah siswa yang telah berumur 17 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun untuk perempuan dan telah memiliki persyaratan lain yang ditetapkan melalui testing, dan diajukan ke pengurus pusat untuk disahkan menjadi anggota.

Budi Ion⁴⁸ juga menyampaikan :

Untuk menjadi anggota PSHT itu mudah tidak ada kriteria-kriteria tertentu hanya melihat dari keseriusan calon anggota dan kemauan anggota dalam mengikuti proses maupun prosedur yang dibuat oleh organisasi.

Ahmad Solikul Hadi⁴⁹ menyampaikan :

Calon anggota yang ingin menjadi anggota PSHT ini tidak susah hanya calon anggota yang dibutuhkan di sini calon anggota yang mampu mentaati peraturan yang dibuat oleh perguruan pencak silat seperti mengikuti latihan sesuai waktu yang ada.

Anggota yang berkarakter, berarti mereka memiliki kepribadian yang baik seperti sifat jujur, amanah, keteladan dan sifat-sifat lain yang harus melekat pada jiwa seorang anggota. Anggota yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan melatih dalam arti sempit yaitu hanya mentransfer pengetahuan atau ilmu saja tetapi juga memiliki kemampuan

⁴⁷Sudarso (Pengurus PSHT Cabang Bengkulu), Wawancara pada tanggal 16 juni 2020

⁴⁸Budi Ion (Ketua Rayon Lubuk Gilang) , Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2020

⁴⁹Ahmad Solikul Hadi (Wakil Ketua1 Rayon Lubuk Gilang), Wawancara pada tanggal 14 Agustus 2020

mendidik dalam arti luas.⁵⁰ Untuk menjadi anggota di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terdapat kriteria yang harus dipenuhi, adapun kriteria anggota perguruan beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah⁵¹ :

a. Memiliki Akhlak yang Baik

Sifat dan watak para siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh watak dan sifat para anggota atau pelatihnya, karena para siswa akan memperhatikan apa yang dilakukan oleh pelatihnya dan sedikit banyak mereka akan menirunya. Seperti apa yang disampaikan oleh M.Suwandi :

“Setiap pelatih yang datang selalu memberikan salam pada pelatih maupun dengan siswa, karna menurut saya kita harus membentuk akhlak seseorang agar dapat terbentuknya kepribadian yang baik, PSHT ini bukan hanya sekedar mempelajari ilmu bela diri melainkan mereka harus tau itu apa persaudaraan dan saling menghormati”.⁵²

b. Memahami dan Menguasai Materi Pelatihan

Pelatih adalah orang yang memberikan pelatihan kepada para siswanya, untuk itu pelatih haruslah menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Hal ini dikarnakan pelatih harus bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan baik pembinaan fisik maupun non fisik kepada para siswanya, sehingga pelatih

⁵⁰M. furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*, (Surabaya: Yuma Pustaka, 2009), 9-10.

⁵¹Bab III (Ajaran dan Wasiat), dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate, MUBES VI, Madiun 2000, hlm.12.

⁵² Wawancara Narasumber M.Suwandi 17 Desember 2020 di Desa Lubuk Gilang, 20.00

haruslah menguasai materi dan mengetahui tata cara dalam melakukan pembinaan.

Bagus Ilham Pratama mengatakan :

Sebelum pelatih mengajar mereka sudah dibekali ilmu yang di dapatkan sejak menjadi siswa hingga sudah sah menjadi warga (pelatih) bukan hanya itu mereka juga dituntut menguasai materi dan pandai dalam membina siswanya.⁵³

c. Sudah Dewasa

Yang dimaksud dewasa disini adalah dewasa secara jasmani dan rohani. Dewasa jasmani maksudnya dia telah mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara maksimal, dan dewasa rohani maksudnya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta sudah bisa bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

d. Memahami dan Menguasai Materi Kerohanian

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah suatu lembaga atau organisasi sehingga orang-orang yang melaksanakan aktifitasnya haruslah mereka yang tahu tentang maksud dan tujuan dari lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Lembaga PSHT yang dimaksud ke-SH-an bisa juga berarti kerohanian, oleh karena itu seorang anggota maupun pelatih haruslah mampu membimbing para siswanya agar mereka mampu menjadi manusia-manusia yang bisa diterima oleh masyarakat.

⁵³ Wawancara Narasumber Bagus Ilham Pratama , 17 Desember 2020 di Desa Lubuk Gilang, pukul 21.30 WIB

Budi Wiono mengatakan sebagai anggota PSHT mereka bukan hanya dituntut untuk menguasai materi bela diri melainkan mereka harus menguasai materi kerohanian atau ke SH an.⁵⁴

Hal serupa juga di sampaikan oleh M.Suwandi :

Kami sebagai anggota PSHT tidak hanya menguasai tentang bela diri tetapi harus mampu menjadi manusia yang memiliki kerohanian yang sesuai dengan syariat agama.⁵⁵

e. Lulus Ujian

Dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) orang yang menjadi pelatih haruslah sudah menjadi anggota PSHT dan untuk menjadi warga (anggota) PSHT haruslah sudah menempuh latihan dari sabuk polos (hitam) sampai lulus ujian pendadaran setelah menempuh latihan pemusatan di cabang masing-masing.

f. Telah Sah Menjadi Anggota

Dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate setelah para siswa lulus ujian pendadaran maka siswa akan disahkan untuk menjadi warga(anggota) tingkat I PSHT pada bulan muharam oleh warga (anggota) tingkat II. Dalam pengesahan ini para siswa yang disahkan akan akan melakukan sumpah bersama, adapun isi sumpahnya sebagai berikut Sanggup memelihara persaudaraan, baik lahir maupun batin dengan saling menjaga satu sama lain.

⁵⁴ Wawancara Narasumber Budi Wiono, 18 Desember 2020 di Desa Lubuk Gilang Pukul 20.00 WIB

⁵⁵ Wawancara Narasumber M.Suwandi , 17 Desember 2020 di Desa Lubuk Gilang Pukul 20.00 WIB

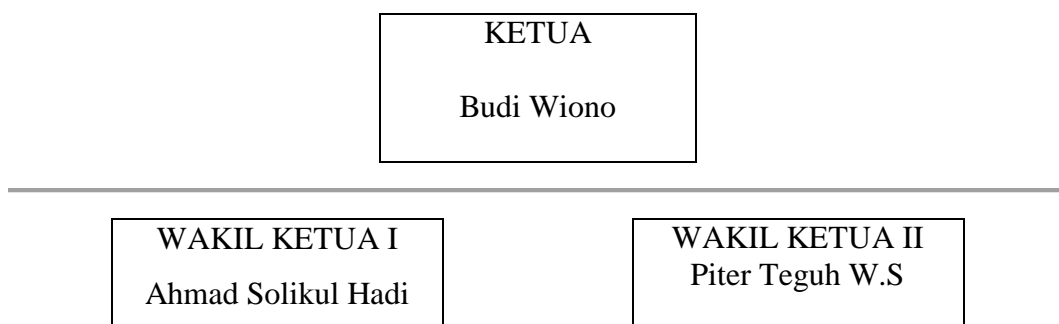
Dengan jujur akan mentaati semua *pepacuh*(larangan) dan disiplin PSHT⁵⁶.

Beberapa peraturan PSHT diantaranya adalah:

1. Tidak boleh berkelahi sesama warga (anggota) PSHT
2. Tidak boleh menunjukkan kepandaian (pamer) di depan umum, yang tidak berguna dan menyakiti orang lain
3. Dilarang merusak *pagerayu* (kebahagiaan orang lain)
4. Dilarang merusak *purus ijo*(merusak sesuatu yang sedang berkembang diantaranya keperawanan gadis dan jejak)
5. Merampas dan memiliki hak orang lain
6. Dilarang menerima segala sesuatu apa saja, uang ataupun barang yang tidak sah⁵⁷

5. Struktur Kepengurusan PSHT

Struktur PSHT Desa Lubuk Gilang Kabupaten Seluma Tahun 2015-2020



⁵⁶Sugeng, (Pengurus PSHT Cabang Kota Bengkulu) Wawancara pada Sabtu, 11 Agustus 2020

⁵⁷Bab II (Ajaran dan Wasiat) dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate, MUBES VI, Madiun 2000, hlm.12

SEKRETARIS
Temu Marmu Fida

BENDAHARA
Lulu ul Faila Sifa

KEROHANIAN/
PENASEHAT
Budi Ion

BIRO PENCAK
SILAT DAN
KEPELATIHAN
1. Alfatur Rozi
2. Ahmad
Solikul Hadi

MATERI
KESENIAN/TEKH
NIK/JURUS
1. Petrick Bayu
Lingga
Nanda
2. Bagus Ilham
Pratama

6. Profil Informan

Sebelum membahas hasil penelitian secara rinci, terlebih dulu peneliti paparkan informan penelitian yang menjadisumber informan data penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah anggota, pelatih dan pengurus perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Desa Lubuk Gilang. Dalam kaitan ini anggota harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan latihan kurang lebih dua tahun. Pengurus selalu mengikuti perkembangan anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, pelatih mengikuti kegiatan latihan pencak silat yang dilakukan perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Dalam hal ini informan yang bersangkutan bernama Budi Wiono tempat tanggal lahir Lampung Tengah, 13-03-1988 pendidikan akhir SMA yang beralamat Desa Lubuk gilang Dusun 3 Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, Ahmad Solikul Hadi tempat tanggal lahir Padang Pelasan, 18-09-1995 pendidikan akhir SMK beralamat Desa lubuk Gilang

Dusun 2 Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, Piter Teguh Wahyu Saputra tempat tanggal lahir Pir Padang pelasan 01-08-1997 pendidikan akhir S1 yang beralamat Desa Lubuk Gilang Dusun 2 Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, Wijiono Akbar tempat tanggal lahir Padang Pelasan 23-07-1998 pendidikan akhir S1 yang beralamat Desa Lubuk Gilang Dusun 3 Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, Bagus Ilham Pratama(Ajun) pendidikan akhir SMA tempat tanggal lahir Padang Pelasan 16-08-2001 yang beralamat Desa Lubuk Gilang Dusun 4 Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Muhamad Suwandi tempat tanggal lahir 14-04-2000 Padang Pelasan pendidikan akhir SMA yang beralamat Desa Lubuk Gilang Dusun 3 Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

Tabel VI
Profil Informan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	Alamat	Keterangan
1.	Budi Wiono	Lampung,1 3-03-1988	SMA	Lubuk Gilang, dusun 3	Pengurus
2.	Ahmad Solikul Hadi	Padang Pelasan 18- 09-1995	SMK	Lubuk gilang,dusun 2	Pengurus/Pelatih
3.	Piter Teguh Wahyu Saputra	Padang Pelasan 01-08-1997	S1	Lubuk Gilang, dusun 2	Pengurus/Pelatih
4.	Wijiono	Padang	S1	Lubuk	Pelatih

	Akbar	Pelasan 23-07-1998		Gilang, dusun 3	
5.	Bagus Ilham Pratama	Padang Pelasan 16-08-2000	SMA	Lubuk Gilang, dusun 4	Pelatih
6.	M.Suwa ndi	Padang Pelasan 14-04-2000	SMA	LubukGilang, dusun 2	Pelatih

C. Pembahasan dan Hasil

1. Pesan Dakwah PSHT

a. Kegiatan di dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Pada dasarnya kegiatan pencak silat PSHT di Desa Lubuk Gilang sama seperti pencak silat lainnya yakni pelatihan pencak silat, adapun tata cara dalam pelatihan pencak silat PSHT, diantaranya:

- Pembukaan

Dalam proses latihan yang dilakukan pada perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini harus melakukan berbagai proses menurut pelatih PSHT pertama di Desa Lubuk Gilang proses latihan dilakukan dengan cara :

“Biasanya kami sebelum memulai latihan atau pra latihan kami berjabat tangan sebagai tanda persaudaraan dan penghormatan sebagai ungkapan rasa hormat yang di dalamnya mengajarkan calon anggota agar mempunyai sifat sosial,dalam bersalaman dilakukan oleh para siswa oleh warga (pelatih) lalu dari warga dengan warga hal ini ditunjukkan oleh siswa dan pelatih agar memiliki rasa persaudaraan yang baik memiliki sikap berbudi luhur dan sikap sosial dalam masyarakat⁵⁸ .

⁵⁸Budi Ion, (Ketua PSHT Rayon Lubuk Gilang), Wawancara pada 14 juni 2020

- Pengarahan

Pengarahan dilakukan oleh pelatih sebelum latihan dimulai untuk mengetahui keadaan kesehatan siswa. Hal ini dimaksudkan jika ada siswa yang kurang sehat, maka akan mendapatkan pengawasan yang khusus dan dispensasi. Budi wiono mengemukakan

“Biasanya pada proses latihan ini ada tahapan berupa pengarahan. Pengarahan ini dilakukan untuk menanyakan tentang jumlah siswa yang hadir maupun yang tidak hadir dalam latihan, hal ini dimaksudkan untuk mendidik kepedulian para siswa terhadap saudaranya. Adanya hal semacam ini maka para siswa akan lebih berkomunikasi dengan saudara-saudaranya untuk mengetahui kabar mereka⁵⁹.

- Penghormatan

Pada saat latihan akan dimulai para siswa berbaris dan memberikan penghormatan kepada warga (pelatih). Hal ini dilakukan agar para siswa memiliki sikap menghargai dan menghormati kepada warga (pelatih) dan pelatih juga menghargai dan menghormati siswanya.

- Berdo'a

Setelah melakukan penghormatan pelatih mengajak para siswanya untuk mengawali berdoa sebelum melakukan latihan, hal ini ditunjukkan agar dalam latihan nanti tidak ada halangan suatu apapun, kendala maupun musibah dalam latihan. Selain itu juga mengajarkan para siswa untuk ingat kepada Allah SWT dan selalu mengawali sesuatu dengan doa.

⁵⁹Budi Ion (Ketua PSHT Rayon Lubuk Gilang), Wawancara pada tanggal 14 juni 2020

Persaudaraan Setia Hati Terate mencakup umum dalam berdoa, yakni menurut agama dan kepercayaan masing-masing karena PSHT tidak membedakan agama, ras dan suku dan golongan manapun. Menurut peneliti, sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Lubuk Gilang membekali anggota dengan keterampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Dalam perfektif Islam bela diri termasuk dalam ranah pengembangan akal, karena lebih menekankan kepada kepada mempertahankan diri dari gangguan, ini lah yang dikatakan jihad membela diri atau sebagai untuk melakukan jihad membela diri.

b. Latihan Inti Mempelajari Materi Jurus dan Teknik

Kegiatan materi jurus dan tehnik yang dimiliki organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate diantaranya jurus dasar, senam dasar, pasangan, jurus toyak, jurus belati dan jurus kunci. Semua jurus-jurus tersebut ada kegunaan dan manfaatnya sendiri-sendiri tergantung yang memakainya semisal, senam dasar kekuatannya untuk kekuatan daya tahan, jurus dasar kegunaanya untuk menyerang, memukul menendang dan menangkis, pasangan kegunaanya untuk menyerang dan bertahansaat bertanding dan lain sebagainya.⁶⁰

- Latihan Fisik

Latihan fisik ini terdiri dari

⁶⁰Buku Panduan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) 2009 hlm 20.

1. Pemeriksaan kondisi fisik
2. Pemanasan
3. Ausdower atau ketahanan
4. Stamina
5. Kecepatan dan ketetapan
6. Dasar keterampilan⁶¹

Materi latihan fisik lebih menekankan pada aspek olah raga yang meliputi pemanasan, ausdower, kecepatan, ketetapan, dasar keterampilan dan pernafasan. Semua itu bermanfaat melatih dan memperbaiki fungsi organ-organ tubuh manusia sehingga dapat mencapai kondisi fisik yang sehat, segar, bersemangat dan memiliki daya tubuh yang baik.

Jadi dengan berlatih pencak silat diharapkan akan menimbulkan kesadaran dan membiasakan untuk melakukan olah raga, sehingga terampil dengan melakukan gerak secara efektif atau sesuai sehingga dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi dengan hasrat hidup sehat. Adapun Suwandi⁶² memaparkan Iya, soalnya kalo saya ikut silat saya melakukan gerakan-gerakan olahraga yang membuat saya terasa ringan dan tidak mudah sakit karna dalam latihan juga kami membuat jamu tradisional sehingga insya Allah terhindar dari penyakit.

⁶¹Buku Panduan Persaudaraan Setia Hati Terate PSHT Tahun 2000 hlm 22

⁶²Suwandi, (Warga dan Pelatih PSHT Rayon Lubuk Gilang), Wawancara pada 16 September 2020

Dari sini jelas bahwa latihan fisik sangat diperlukan oleh kita sebagai proses pembentukan manusia-manusia yang siap mengembangk tugas sebagai khalifah di bumi ini. Dalam teori kepribadianpun faktor tubuh yang sehat dan kuat sangatlah penting untuk membuat pribadi-pribadi yang tangguh dan tidak mudah menyerah terhadap persoalan-persoalan yang ada.

- Latihan Teknik

Latihan teknik adalah latihan yang berupa

1. Senam dasar
2. Jurus
3. Pasangan
4. Langkah
5. Senam toya
6. Jurus toya
7. Jurus belati
8. Kunci dan lepasan

Latihan ini dimaksudkan untuk mendidik siswa dalam mempertahankan diri, sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang mampu mempertahankan diri terhadap lingkungannya, lebih dari itu diharapkan juga akan terbentuk pribadi-pribadi yang mampu melindungi orang lain dari segala tindak kejahatan.

Latihan ini dimaksudkan untuk pembentukan fungsional pada seseorang. Dalam hal ini yang dimaksud pembentukan fungsional atau

pembentukan formal adalah pembentukan fungsi-fungsi jiwa, seperti pengamatan, ingatan, fantasi, berpikir, perasaan dan kemauan. Dalam pendidikan dikatakan pengetahuan formal jika yang diutamakan adalah fungsi-fungsi jiwa, yang dapat dilatih dan dikembangkan dengan membiasakan anak-anak memusatkan perhatian kepada suatu pelajaran, belajar mengamati dengan baik dan teliti, melatih ingatan dan fantasinya, dan yang penting adalah melatih fungsi berfikir.

- Latihan Taktik

Latihan taktik adalah latihan berupa cara yang digunakan untuk:

1. Analisis jurus
2. Pola langkah
3. Jurus reflek

- Bela diri praktis

Latihan ini dimaksudkan untuk mendidik siswa dalam mempertahankan eksistensi diri, sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang mampu mempertahankan eksistensinya serta mampu melindungi orang lain dari kejahatan.

- Sambung

Latihan ini dimaksudkan untuk pembinaan kejiwaan para siswa. Dengan latihan ini siswa diharapkan dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga melatih keberanian untuk mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, stabil emosinya, sportif dan tegas. Dengan latihan ini siswa dididik untuk

memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional itu menunjukkan suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotifasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain. Maka unsur-unsur kecerdasan emosi seperti kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*) dapat dikuasai dengan baik.⁶³

c. Materi Ke-SH-an (Ceramah)

Kegiatan ke-SH-an atau Kerohanian dilakukan pada saat para siswa yang sedang istirahat, hal ini bertujuan agar para siswa yang dalam keadaan santai dan tidak hanya bercanda saja tetapi mendapatkan ajaran-ajaran keislaman dan keimanan serta jiwa yang berbudi luhur dari warga atau pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate. Dimana para siswa mendapatkan wejangan-wejangan (ceramah) dari warga(pelatih) sesepuh-sesepuh terdahulu yang terangkum dalam ke-SH-an atau kerohanian pencak silat PSHT. Adapun materi dalam kerohanian adalah :

1. Berbakti kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Berbakti kepada Orang Tua
3. Berbakti kepada Guru/Pelatih
4. Berbakti kepada Nusa, Bangsa dan Negara

⁶³Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2016) hlm.154

Selain itu warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) juga dituntut selalu menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan mempunyai kepribadian yang baik, manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, orang tua, nusa dan bangsa, serta tahu mana yang benar dan mana yang salah. Apakah ada materi-materi yang berkaitan dengan keagamaan dalam kegiatan latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Lubuk Gilang Alis Fernandes⁶⁴ menyatakan :

Latihan PSHT juga mempelajari ilmu jasmani dan rohani, kegiatan rohani tersebut juga menyangkut tentang keagamaan, dengan keyakinan masing-masing, seperti Islam mempelajari tentang keimanan, akhlak, syariah dan lain sebagainya.

Jika dilihat dari materi ke-SH-an ataupun proses latihan dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Lubuk Gilang, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa latihan pencak silat bisa dijadikan salah satu alternatif dalam penyeimbang unsur kerohanian dan dinamik kepribadian.

Piter Tws menyatakan :

Saya dapat mengontrol emosi saya setelah saya mengikuti latihan beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini dalam organisasi ini saya diajarkan untuk menjadi manusia berbudi luhur tau benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehingga saya bisa sedikit mengontrol emosi saya⁶⁵.

Wijono Akbar menyatakan :

Saya bahas kegiatan pokok saja yaitu meliputi latihan-latihan jasmani dan rohani jadi siswa itu di didik tidak hanya jasmani saja tetapi juga rohaninya supaya terjadi keseimbangan dan ada juga nanti latihan

⁶⁴Alis Fernandes (Pelatih PSHT Rayon Lubuk Gilang), Wawancara pada 16 Juni 2020.

⁶⁵Piter Teguh Wahyu Saputra(Wakil Ketua II PSHT Rayon Lubuk Gilang), Wawancara pada 16 Agustus 2020.

metode kita menjurusnya ke atlit juga bisa, untuk kejuaraan sesuai tingkat kemampuan siswa tersebut⁶⁶.

Oleh karena itu dengan adanya latihan beladiri pencak silat secara rutin maka sedikit demi sedikit seseorang dapat mengenali dirinya sendiri. Jika dianalisis dari materi kerohanian yang diajarkan dalam latihan di lembaga beladiri PSHT, maka disitu dapat ditemukan pembinaan yang mengajarkan para anggota untuk mengenal siapa dirinya baik secara makhluk sosial maupun secara manusia sebagai hamba Tuhan. Materi kerohanian atau ke-SH-an yakni materi yang berkaitan dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing siswa PSHT. Didalam materi dakwah terbagi menjadi tiga unsur materi dakwah, yaitu masalah akidah, syariah dan akhlak :

1. Akidah

Akidah adalah aspek yang akan menentukan moral (akhlak) manusia. Dalam defisi syariah, akidah dalam agama islam bermakna ilmiah yang berasal dari Allah dan Rasul, yang wajib bagi umat muslim untuk meyakinkannya sebagai pembenaran terhadap Allah dan Rasulnya. Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate juga harus dituntut mempunyai iman yang kuat serta mendalam kepada Allah SWT

وَأُسْكِيُو صَلَاتِي أَنْقُلَ الْعَلْمِيْبِرِ بِالْمَمَاتِيُو مَحْيَايَ

Artinya : “sesungguhnya sembayangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”⁶⁷

⁶⁶Wijiono Akbar (Pelatih PSHT Rayon Lubuk Gilang), Wawancara pada 16 Agustus 2020.

⁶⁷Tafsirweb.com. Tafsir Al-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Ridyah, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah QS. Surat Al-an'am Ayat 162

Budi Wiono mengatakan bahwa akidah yang merupakan ikatan dan kepercayaan kita kepada Tuhan yang Maha Esa inilah yang juga dipelajari di Organisasi PSHT yakni tentang ke SH an, yang dijelaskan bahwa keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Tuhan dengan segala perintahnya⁶⁸

Menurut peneliti sebagai umat yang beragama, manusia harus memiliki pengetahuan secara umum maupun secara sosial hal itu datang dari pribadi muslim itu sendiri untuk percaya akan Tuhan dan bertanggung jawab atas semua yang dikerjakannya.

2. Syariah

Syariah ialah materi yang menjelaskan tentang hukum, memberikan informasi yang jelas dalam kaitanya dengan hukum yang bersifat wajib, mubah dianjurkan, makruh dan haram, materi ini mencakup moral dan sosial serta memberikan pandangan yang jernih, kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau *dalli* dalam melihat persoalan pembaharuan sehingga umat tidak terperosok kedalam kekeliruan karna yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

Budi Wiono memaparkan bahwa dari penjelasan materi dakwah dapat ditemukan dalam materi ke-SH-an atau kerohanian dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memiliki larangan dan kewajiban yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, diantaranya⁶⁹.

20.00 ⁶⁸ Budi Wiono (Ketua PSHT Rayon Lubuk Gilang , Wawancara 25 Desember pukul

20.00 ⁶⁹ Budi Wiono (Ketua PSHT Rayon Lubuk Gilang , Wawancara 25 Desember pukul

a. Tidak Boleh Sombong

Dijelaskan dalam Alqur'an :

يُسِرُّوْنَ مَا يَعْلَمُ بِاللَّائِلِ ۖ جَرَمَ الْمُسْتَكْبِرِ ۚ يَتَّحِبُّ لِيُنَظَّرُوا ۚ أَنَّهُمْ يُغْلَبُونَ ۚ وَمَا

Artinya :Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.⁷⁰

b. Tidak Boleh Merusak Pupus Ijo

Dijelaskan bahwa merusak pupus ijo ialah merusak kehormatan orang lain atau menodai kehormatan wanita atau disebut berzina. Didalam islam berzina merupakan perbuatan terkeji, seperti dijelaskan dalam Al-qur'an :

إِنَّهَا زَنْوَالٌ تَقْرَبُوْنَ فَاحِشَةً كَانَ سَبِيْلٌ سَاءَوٌ

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu merupakan perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.⁷¹

c. Tidak Boleh Berkelahi Sesama Warga PSHT

نَحْمُوْتِرْ لَعَلَّكُمْ بِاللَّاتَّقُوْ وَيُكْمَخُوْ اِبْتِصَالِحُوْ فَاةٌ اِخُوْ نَمْنُوْ الْمُوْ اِنَّمَا

Artinya :“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah supaya kamu mendapatkan rahmat.⁷²

Menurut peneliti Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang dikenal

SH Terate adalah suatu Persaudaraan “perguruan” silat yang mendidik dan

⁷⁰Tafsirweb.com. Tafsir Al-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Ridyah, di bawah pengawasan Syaikh Dr.Shalih bin Abdullah Al-qur'an Surat An-Nahl ayat 23

⁷¹Tafsirweb.com. Tafsir Al-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Ridyah, di bawah pengawasan Syaikh Dr.Shalih bin Abdullah Al-Qur'an Surat Al-Israa ayat :32

⁷²Tafsirweb.com. Tafsir Al-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Ridyah, di bawah pengawasan Syaikh Dr.Shalih bin Abdullah Al-Quran Surat Al-Hujaraat ayat :10

berbentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri serta mengutamakan persaudaraan antar warga atau anggota dan berbentuk sebuah organisasi.

3. Akhlak

Secara etomologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari *“khuluqun”* yang berarti budi pekerti perangi tingkah laku atau tabiat. Terdapat cukup banyak materi akhlak dalam ajaran-ajaran ke-SH-an atau kerohanian pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mencakup Tuhan yang Maha Esa, terhadap sesama dan terhadap lingkungan⁷³.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا بِهِ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya :“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu sebaik-baiknya.

Budi Wiono selaku pelatih memaparkan bahwa setiap kegiatan akan dilaksanakan dalam meningkatkan akhlak membiasakan siswa untuk berdo’a setiap awal dan akhir latihan ini dapat meningkatkan akhlak dengan cara memberi penjelasan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan keselamatan sehingga dengan berdo’a siswa mampu meningkatkan akhlak⁷⁴.

Menurut peneliti bahwa peranan pelatih memang sangatlah berpengaruh dalam mengembangkan akhlak yang baik, karena pencak

⁷³Skripsi Muhammad Huda, *Pencak Silat Sebagai Sarana Dakwah*, IAIN Surakarta, Jurusan Usuludin Adab dan Dakwah, 2016.

⁷⁴Budi Wiono (Ketua PSHT Rayon Lubuk Gilang , Wawancara 25 Desember pukul 20.30

silat PSHT memiliki peranan cukup penting dalam meningkatkan sikap mental dan kualitas diri generasi muda yang berkesinambungan.

e. Tes Kenaikan Sabuk

Tes ini digunakan untuk mengetahui loyalitas para siswa terhadap lembaga beladiri pencak silat PSHT, tes kenaikan sabuk ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kepribadian para siswa sehingga para pelatih dapat mengarahkan siswa dalam membentuk kepribadian yang diinginkan, sehingga hal ini akan mempermudah para pelatih dalam mengadakan pembinaan.

Dalam tes kenaikan tingkat ini sangat berperan terhadap keberhasilan pembinaan, karena tes ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kepribadian para siswa dalam mengendalikan dirinya sehingga para pelatih dapat menentukan langkah apa yang harus dilakukan untuk membentuk pribadi-pribadi yang diinginkan. Budi Ion mengemukakan :

“Dalam prosedur tes ini biasanya dilakukan pada saat kenaikan sabuk prosedur tesnya berupa materi-materi yang telah diberikan oleh para pelatihnya yaitu berupa senam, jurus dan materi kerohanian⁷⁵.

Dari sini sudah jelas bahwa tes kenaikan sabuk sangatlah diperlukan untuk mengetahui bagaimana kepribadian dan kepercayaan diri para siswa, dengan tes kenaikan sabuk dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate(PSHT)

⁷⁵Budi Ion (Ketua PSHT Rayon Lubuk Gilang), Wawancara 14 juni 2020

rayon Lubuk Gilang sehingga sesuai dengan kepribadian yang diungkap di atas.

2. Unsur-unsur Dakwah di Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

- a. Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki nilai *Ukhuwah basyariah* yaitu persaudaraan berdasarkan kesadaran sesama manusia, tidak melihat latar belakang bangsa mana, ras, dan agama. Konsep ini mengajarkan bahwa manusia diciptakan dari latar belakang yang berbeda, dengan harapan akan terjadi proses saling memahami dan mengenal.
- b. Olahraga membentuk jasmani yang sehat dan kuat. Dalam Islam, sehat dipandang sebagai nikmat kedua terbaik setelah iman. Selain itu, banyak ibadah dalam Islam membutuhkan tubuh yang kuat seperti shalat, puasa, haji dan juga jihad.
- c. Membentuk kepribadian melalui bela diri, yaitu dengan melatih diri untuk memiliki sikap, giat, tekun, sabar dan tidak gampang menyerah bela diri juga diartikan sesuatu yang muncul dari reaksi naluri mempertahankan diri dari gangguan, inilah yang dikatakan dengan jihad membela diri atau sebagai untuk persiapan jihad. Untuk melakukan hal tersebut perlu adanya latihan yang panjang.
- d. Kesenian diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam.

- e. Kerohanian dalam dakwah Islam kerohanian ini masuk dalam tataran tasawuf, ilmu yang membahas masalah pendekatan diri pada Tuhan penyucian rohani. Hakikat tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui penyucian diri dan amaliyah-amaliyah Islam. Dalam PSHT ilmu ini dapat diperoleh melalui penyampaian pengajaran ke SH an dan pengalaman spiritual anggota PSHT.

3. Analisa Pesan Dakwah Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Penyampaian pesan dakwah dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate(PSHT) di Rayon Lubuk Gilang ialah cara untuk menyampaikan suatu materi yang berkaitan dengan ajaran-ajaran keislaman kepada siswa Persaudaraan Setia Hati Terate dengan melalui metode ceramah dan Tanya jawab melalui pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai media dan sarananya.

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dari rumusan masalah dalam penelitian ini tentang Analisis Pesan Dakwah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Lubuk Gilang Kabupaten Seluma. Dalam penyampaian pesan dakwah haruslah menggunakan cara (Metode), kita dapat artikan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam hal ini Metode pesan dakwah pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Lubuk Gilang memiliki metode dan cara-cara tertentu dalam penyampaian materi dakwah yakni melalui kegiatan-

kegiatan latihanya baik didalam maupun diluar latihan seperti bersalaman, penghormatan, berdo'a, kerohanian dan ke-SH-an, gotong royong, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Semua itu bertujuan agar sasaran pesan dakwah melalui metode tersebut dapat memengaruhi (siswa Persaudaraan Setia Hati Terate) dapat menerima materi atau ajaran yang disampaikan secara baik dan nantinya dapat merubah kehidupan dan keagamaan para siswa PSHT sehingga dapat mengikuti ajaran Islam yang sesungguhnya yaitu berdasarkan Al-qur'an dan sunnah Rasul SAW.

Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, untuk penyampaian materi atau ajarannya agar para siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memahami maksud materi yang disampaikan oleh warga(pelatih) dan jika siswa belum memahaminya maka boleh mengajukan pertanyaan secara lisan untuk menanyakan kembali materi yang belum dipahami.

Maka berdasarkan hasil dari analisis data di atas dapat dikatakan bahwa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate(PSHT) menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan metode pesan dakwah yang digunakan dalam pelaksanaan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Lubuk Gilang, diharapkan dapat meningkatkan kehidupan keagamaan dan kerohanian siswa, diikuti dengan bertambahnya pemahaman serta pengalamannya oleh para siswa pencak silat PSHT Rayon Lubuk Gilang. Namun tidak tertutup kemungkinan akan dikembangkan metode yang lebih baru seiring dengan perkembangan jaman. Secara lebih jelas

akan dipaparkan tentang masing-masing metode pesan dakwah melalui ceramah dan tanya jawab yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah dalam kerohanian atau ke-SH-an kepada siswa PSHT.

1. Metode Ceramah

Ceramah merupakan metode pesan dakwah bil lisan yang menyampaikan informasi atas pesan dakwah melalui lisan (ceramah) atau komunikasi langsung antar subjek dan objek dakwah). Metode ceramah bersifat satu arah terhadap audiens. Dengan tujuan untuk menyampaikan materi yang bersifat abstrak. Memberikan pengantar dalam tahapan baru kemudian untuk memberikan informasi yang akan disampaikan. Semua merupakan dasar untuk menambah pengalaman keagamaan siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Budi Ion⁷⁶ mengatakan metode pesan dakwah ini efektif apabila :

- a. Berkaitan dengan cara-cara yang digunakan yaitu pada siswa sedang beristirahat latihan lalu diberikan materi kerohanian atau ke-SH-an yang berkaitan dengan agama Islam seperti akidah, Syariah, akhlak contohnya seperti mengerjakan shalat dahulu sebelum dilakukannya kegiatan latihan dan berdoasebelum dimulainya latihan, dan lain sebagainya.
- b. Materi yang disampaikan berupa tuntunan praktis dan disampaikan kepada siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate(PSHT) terbatas baik jumlah maupun luasnya ruangan. Disampaikan dalam

⁷⁶Budi Wion, (Ketua PSHT Rayon Lubuk Gilang), Wawancara pada tanggal 14 juni 2020

konteks sajian terprogram secara rutin dan memakai pakem(panduan) atau kitab sebagai sumber kajian.

- c. Disampaikan dengan sistem dialog dan bukan monologis, sehingga siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dapat memahami materi dakwah secara tuntas, setidaknya metode ceramah masih dikatakan efektif apabila disertai tanya jawab.

Penyampaian materi kerohanian atau ke-SH-an ini menggunakan metode ceramah yang disampaikan oleh warga (pelatih) pencak silat PSHT selaku penanggung jawab, dengan tujuan untuk menyampaikan pelaksanaan tentang materi yang berkaitan dengan akidah, syariah, akhlak dan ibadah juga membangkitkan hasrat dan motivasi untuk tetap terus belajar.

2. Metode Tanya Jawab

Metode ceramah efektif apabila disertai dengan tanya jawab dua arah. Sedangkan dalam penyampaian materi ke-SH-an atau kerohanian diajukan oleh siapapun siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang ingin mengajukan pertanyaan. Setiap penggunaan metode tanya jawab tidak terlepas dari kerja sama antara warga atau pelatih ke siswa, sudah menjadi kebiasaan seorang murid bertanya kepada guru untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti atau belum paham, begitu juga guru untuk menanyakan apakah materi yang dijelaskan sudah dipahami. Pertanyaan yang pertama untuk menggali informasi yang pernah didapatkannya, kedua

pertanyaan pemahaman yang berfungsi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang pernah disampaikan yang lalu, dan warga (pelatih) memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum paham.

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan warga (pelatih) siswa dan masyarakat umum di PSHT Rayon Lubuk Gilang, maka sasaran yang dituju adalah siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Lubuk Gilang. Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan cara bijaksana, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang lebih baik dalam menyampaikan materi-materi atau ajaran-ajaran ke-SH-an atau kerohanian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang ada atau diterapkan siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Lubuk Gilang adalah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang lebih baik. Metode tersebut merupakan cara yang sangat efektif untuk digunakan warga atau pelatih dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam serta materi kerohanian atau ke-SH-an kepada siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Lubuk Gilang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti hanya dapat memberikan saran kepada :

1. Warga atau pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
 - a. Sebaiknya ajaran-ajaran ke Islaman kerohanian dan ke-SH-an terutam pesan dakwah yang disampaikan di dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini lebih ditekankan lagi agar tidak ada kegiatan negative yang dilakukan oleh anggotanya.
 - b. Sebaiknya jadwal lathan gabungan ditambah lagi agar anggota atau siswa sering bersilahturahmi antar sesama warga(pelatih) maupun warga ke siswa.

2. Siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate(PSHT)
 - a. Sebaiknya siswa Persaudaraan Setia Hati Terate memanfaatkan ilmu pencak silat yang sudah dipelajari kedalam hal yang positif, sehingga ilmu yang dipelajari tidak disalah gunakan disembarang tempat.
 - b. Sebaiknya siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate bias mengaplikasikan ke-SH-an atau kerohanian yang diajarkan atau dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Sebaiknya siswa lebih rajin dan tidak sering terlambat dalam mengikuti latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
 - d. Jangan pernah menyombongkan diri terhadap apa yang dimiliki kaitanya dengan ilmu beladiri yang dikuasai, karena itu hanyalah sebuah bekal dalam menata diri bukan untuk menyombongkan diri.

C. Penutup

Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai kenikmatannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan manusia ke jalan yang benar, sehingga sampai kepada penulis cahaya Islam yang di ridhoi Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B Wiranata, Gede, 2011, *Antropologi Budaya*, Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti.
- Ali Aziz, Moh, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Beni, Ahmad Seabani, 2010, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan, 2007, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo.
- Diyah, Naharsari Nur, 2008, *Olahraga Pencak Silat*, Jakarta: Geneca Exact.
- Harsono, Tajmadji Budi, 2000, *Menggapai Jiwa Terate*, Madiun: Lawu Pos Madiun.
- Kartini, Kartono, 1989, *Hygiene Dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, Bandung: Penerbit Mandarmaju.
- Kryantono, Rachmad, 2010, *Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kumpulan, Ke e-SH-an, 1995, *Pemahaman dan Penghayatan Jiwa PSHT*, Madiun: Lawu Pos Madiun.
- Maryono, Onong, 2000, *Pencak Silat Merentang Waktu*, Bandung: Fakultas Ilmu Olahraga.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Illahi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Oetojo, Pandj, 2000, *Pencak Silat*, Semarang: Fakultas Ilmu Olahraga.
- Ramdhani, Rahmat, 1993, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Rembagy, Mustofa, 2010, *Pendidikan Tarsformatif Perguruan Kritis Merumuskan Pendidikan Ditengah Pusaran Arus Globalisasi*, Yogyakarta: TERAS.
- Romantika, Alfin, 2000, *Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate*, Jakarta: Mubes VI.
- Siahaan, 1990, *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*, Jakarta: Gunung Mulia.

Sucipto, 2009, *Materi Pokok Pencak Silat*, Jakarta: Universitas Terbuka
DEPDIKNAS.

Sugiono, 1988, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, Bandung: LP3ES.

Syukir, Asmunir, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.

L
A
M
P
I
R
A
N



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN AIR PERIUKAN
DESA LUBUK GILANG

Jln.Pasar Rabu Lubuk Gilang Kec. Air Periukan Kab. Seluma Kode Pos 38881

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 01 / 2015 / SIP / XI / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Lubuk Gilang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : YOYON SUPRIADI
Tempat Tanggal Lahir : Padang Pelasan , 11 Januari 1997
NIK : 17050611019700011
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
NO NIM : 1516310011
Jurusan /Program Studi : Dakwah / Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KIP)
Semester : Sepuluh X
Tempat Penelitian : Desa Lubuk Gilang
Pekerjaan : Belum Bekerja
Alamat : Desa Lubuk Gilang Kec.Air Periukan Kab.Seluma Prov.Bengkulu

Nama tersebut diatas adalah benar – benar penduduk Desa Lubuk Gilang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Dengan ini diberi izin untuk melakukan PENELITIAN Di Desa Lubuk Gilang tentang :

Analisis Pesan Dakwah Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Lubuk Gilang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Desa Lubuk Gilang
Pada Tanggal : 01 Agustus 2020

DESA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2336/In.11/F.III/PP.00.3/07/2020
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

29 Juli 2020

Yth. Kepala Desa Lubuk Gilang, Kabupaten Seluma

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2019/2020, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Yoyon Supriadi
NIM : 1516310011
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : Sepuluh (X)
Waktu Penelitian : Bulan Agustus 2020
Judul : Analisis Pesan Dakwah Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Lubuk Gilang, Kabupaten Seluma
Tempat Penelitian : Desa Lubuk Gilang, Kabupaten Seluma

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 270/In.11/F.III/PP.009/07/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Yuhaswita, MA
NIP : 19700627 199703 2 002
Tugas : Pembimbing I

Nama : Moch Iqbal, M.Si
NIP : 19750526 200912 1 001
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Yoyon Supriadi
NIM : 151 631 0011
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Sekripsi : Analisis Pesan Dakwah Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Lubuk Gilang, Kabupaten Seluma

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 07 Juli 2020



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS USHUL UDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Haden Fatah Pangar Desa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yohan Supriadi
 NIM : 1514310911
 Jurusan/ Prodi : KRI, Khatib, Khotib, Pengantar, dan ...

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal	Penulis Proposal	Penyeminar	Tanda Tangan/ Paraf Per
01	Senin, 15 Mei	Strategi komunikasi Persiapan Pengantar	Dr. Saiful Bahri	1. Saiful Bahri 2. P. P. P. dan ...	1. 2.
02	Senin, 15 Mei	Strategi komunikasi Persiapan Pengantar	Dr. Saiful Bahri	1. Saiful Bahri 2. P. P. P. dan ...	1. 2.
03	Selasa, 16 Mei	Strategi komunikasi Persiapan Pengantar	Dr. Saiful Bahri	1. Saiful Bahri 2. P. P. P. dan ...	1. 2.
04	Rabu, 17 Mei	Strategi komunikasi Persiapan Pengantar	Dr. Saiful Bahri	1. Saiful Bahri 2. P. P. P. dan ...	1. 2.
05	Kamis, 18 Mei	Strategi komunikasi Persiapan Pengantar	Dr. Saiful Bahri	1. Saiful Bahri 2. P. P. P. dan ...	1. 2.
06	Jum. 19 Mei	Strategi komunikasi Persiapan Pengantar	Dr. Saiful Bahri	1. Saiful Bahri 2. P. P. P. dan ...	1. 2.
07	Sabtu, 20 Mei	Strategi komunikasi Persiapan Pengantar	Dr. Saiful Bahri	1. Saiful Bahri 2. P. P. P. dan ...	1. 2.
08					

Proponen dapat diumumkan apabila permasalahan telah di ngkaderi seminar sehingga kerangnya 3 (tiga) kali
 bukti kehadiran mengisi dan seminar harus diisi dan diserahkan kepada juragan, saksi meralliar yang seminar proposal

Mengetahui,
 An Dekan
 Ketua Jurusan Dakwah

 Dr. Saiful Bahri
 NIP 197203122000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Kamis, 19.05.2019
Waktu : 15:00 WIB
Tempat : Ruang D41
Judul Proposal : Metode Menumbuhkan Akhlak yang baik melalui Pesan dakwah dalam Perguruan Pesantren Setra Hati terate di desa Lubuk Olang

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	N I M	N a m a	Tanda Tangan
01	1516310011	Jojon Supriadi	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Yuhosari	1.
02	Much Lubis	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	N a m a	Tanda Tangan
01	Yendi Dwi Saputra	1.
02	APS: Hartawi	2.
03	Yesi Fachrenni	3.
04	Nourm Khudayni	4.
05	Khairullah	5.
06	Sub/A Agung H	6.
07	Sheny Fardan	7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jabatan :

Tanggal Interview :

Pertanyaan Untuk Pelatih :

1. Bagaimana proses penyampaian pesan dakwah dalam perguruan pencak silat setia hati terate (PSHT) Rayon Lubuk Gilang?
2. Apa saja kegiatan yang di ajarkan dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Lubuk Gilang?
3. Kapan kegiatan tersebut berlangsung? Mengapa demikian?
4. Bagaimana prosedur latihan yang dilakukan dalam mencetak anggota Organisasi PSHT menjadi berkepribadian baik di Rayon Lubuk Gilang?
5. Materi-materi apa saja yang di ajarkan dalam proses latihan Persaudaraan Setia Hati Terate(PSHT) dan kaitanya dengan Dakwah?
6. Metode apa yang dilakukan dalam latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate(PSHT) Rayaon Lubuk Gilang?
7. Bagaimana prosedur tes untuk kenaikan sabuk pada beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Lubuk Gilang?



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yayan Pembimbing : Yuhoswit
NIM : Judul Skripsi :
Jurusan :
Program Studi :

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	1, 2, 3/12-2020	- Cek ulang RM-mu = hasil - kesimpulan = RM. - analisis Pemas atau Metode ? - Tabel jika sudah selesai. - Penataan sub bab, sub ² sub hasil rapi / karang. - kalim sudah → Ghs Indora 460 benar → PR WUCRM.		h-f
	17-12-2020	- footnote → perbaiki titik koreksi (perulis) - Teknik, penulis → perbaiki titik koreksi		h-f

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan :

Bengkulu, des 2020

Pembimbing I/ II

(Signature)

NIP.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yoyon Pembimbing : Yuharsuhib
NIM : Judul Skripsi :
Jurusan :
Program Studi :

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	7, 8-12-2020	<p>bab iv.</p> <ul style="list-style-type: none">- tabel diperbaiki lihat koreksi- Teknik penomoran, penulisan bab, sub bab, sub-sub bab.- penulisan penomoran footnote.- Penulisan style diakhir skripsi- footnote ; I → II melanjutk abn no baru.- Dokumentasi : Gukun foto mada Tapi foto kegiatan SHT. III- Terjemah ayat di rujukan Al Quran & Terjemah lihat koreksi		

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan :

Bengkulu, 8 des 2020

Pembimbing I/ II

NIP.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yayan Pembimbing : Yuhawit
 NIM : Judul Skripsi :
 Jurusan :
 Program Studi :

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	1,2,3/12-2020	- Cek ulang RIM-mu = Hasil kesimpulan = RIM. - analisis Pesan atau Metode ? - Tabel jika sudah format. - Penafian sub bab, sub ² sub bab rapi / kurang. - kalam daerah → bisa Indonesia & benar → PR UUCRM.		<i>h-f</i>
	14-12-2020	- footnote → perbaiki libret koreksion (penulis) - Teknik, penulis → perbaiki libret koreksion		<i>h-f</i>

Mengetahui,
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan

Bengkulu, des 2020

Pembimbing I/II

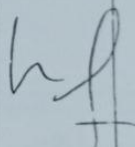
h-f

NIP

Kementerian Agama
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

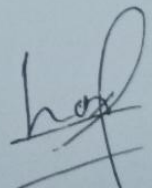
BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yohan
Nim :
Program Studi :
Pembimbing: Moch. Iqbal
Jurusan :

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan dan Saran Bimbingan	Paraf
	25-11-2020	- Arti oryot di rujuk Al Qur'an & Terjemah. → footnote. (lihat koreksi 2) - Sumber h. 26. Sub III. Baca lagi buku Metode Penelitian - Jemis. P. - Sumber. -	

lu,
ahui
JAD
usan Dakwah/9

Dosen,



BIOGRAFI PENULIS



YOYON SUPRIADI Lahir di Desa Lubuk Gilang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Kota Bengkulu Pada tanggal 11 januari 1997, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis yang sehari-hari di panggil Yoyon merupakan buah hati dari pasangan bapak Misdianto dan ibu Sutarsih. Riwayat pendidikan penulis sejak SD sampai pada perguruan tinggi adalah : SDN 143 Seluma, SMP 06 Seluma, SMAN 03 Seluma dan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Penulis juga aktif di kegiatan organisasi baik masih duduk di bangku sekolah maupun di bangku kuliah. Adapun pengalaman organisasi penulis adalah : Anggota Organisasi Pencak Silat PSHT dan Anggota Risma Seluma.

Penulis adalah seorang yang memiliki hobi fotografer, bermain musik (Gitar) dan gaming. Demikian biografi singkat penulis terimakasih.